

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ABUDDIN NATA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MINDO RAHMADANI DAULAY

NIM.2120100146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ABUDDIN NATA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MINDO RAHMADANI DAULAY

NIM.2120100146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ABUDDIN NATA**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MINDO RAHMADANI DAULAY
NIM. 2120100146

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mindo Rahmadani Daulay
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

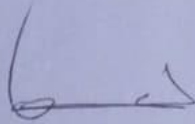
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nabila Ismi yang berjudul **Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Dr Muhammad Roihan Daulav, M.A
NIP. 19830927 202321 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUNS KRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mindo Rahmadani Daulay
NIM : 2120100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Mindo Rahmadani Daulay
NIM. 21 201 00146

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mindo Rahmadani Daulay
NIM : 2120100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul ***"Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata"*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Mindo Rahmadani Daulay
NIM. 2120100146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mindo Rahmadani Daulay
NIM : 2120100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M. Pd
NIP. 1990072 602203 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 19740921 200501 1 002

Misahradarsi Dongoran, M. Pd
NIP. 1990072 602203 2 001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830927 202321 1 007

Dr. Hamdan Nasution, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata
Nama : Mindo Rahmadani Daulay
NIM : 2120100146
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 11 Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lella Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Mindo Rahmadani Daulay

NIM : 2120100146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata.

Pendidikan Islam dewasa ini tengah menjadi studi perbincangan dan perhatian masyarakat, bangsa, dan negara, karena Pendidikan Islam saat ini masih dipertanyakan mutu dan kualitasnya, kredibilitasnya, dan eksistensinya dalam membangun sumber daya manusia yang benar-benar unggul secara IMTAQ maupun IPTEKnya dengan memiliki bekal kompetensi, akhlakul karimah, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam bidang kehidupan sehingga mencapai tujuan akhirnya yakni membangun peradaban Islam yang kaffah dan madani yang benar-benar kuat dan kokoh karena dibangun dari akarnya sehingga Pendidikan Islam menjadi *Rahmatan Lil Alamin* yang dapat menerangi aspek-aspek dan komponen-komponen kehidupan lainnya. Kata-kata pendidikan, pengejaran, bimbingan dan pelatihan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu. Hal itu sejalan dengan konsep Pendidikan Islam yang ditelaah dari pemikiran Abuddin Nata yang dikaji dan dianalisis pada penelitian Skripsi ini. Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata secara garis besar merupakan Pendidikan Islam yang bersifat humanis multikultural yakni memaksimalkan potensi dan kemampuan akal, rasa, dan keterampilan diri manusia sebagai makhluk yang mulia dan sempurna penciptaannya dengan tetap bersandar dan berpijak kepada landasan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad dengan model *integralistik konvergensi*, yakni memadukan konsep landasan tersebut dengan konteks sktruktural dan kultural pendidikan yang berciri khas keagamaan Islam sehingga akan bermuara pada satu tujuan yakni mendayagunakan fitrah dan potensi manusia dalam pembangunan umat yang unggul, madani, dan berkemajuan. Dalam skripsi ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dianalisa dari berbagai macam sumber dan referensi baik yang sifatnya primer maupun sekunder. Selain itu juga dibahas mengenai relevansi pemikirannya dengan kondisi pada era kontemporer sesuai Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku saat ini yang secara umum tergambar dari 3 (tiga) fokus penelitian skripsi ini yakni metode Pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, Administrasi pendidikan Islam menurut dalam perpektif Islam dan menurut Abuddin Nata. Dalam pendidikan Islam tidak hanya proses pemindahan ilmu saja, tetapi bertujuan untuk mencerdaskan akal (intelektual), membentuk kepribadaian yang baik, ahlak mulia, dan hubungan harmonis dengan Allah SWT, manusia, alam dengan *matlamat* (tujuan) utama mencapai keridhaan Allah SWT.

Kata Kunci: *Konsep, Pendidikan Islam, Al-qu'an*

ABSTRACT

Name : Mindo Rahmadani Daulay
Student ID : 2120100146
Department : Islamic Religious Education
Title : *The Concept of Islamic Education According to Abuddin Nata*

Islamic education is currently a topic of discussion and concern for society, the nation, and the state. Its quality, credibility, and existence in developing truly superior human resources, both in terms of faith and taqwa (Islamic faith) and science and technology, are still being questioned. They possess competencies, noble morals, and skills that can be applied in all aspects of life, thus achieving their ultimate goal: building a comprehensive and civilized Islamic civilization that is truly strong and solid, built from its roots. Islamic education becomes a blessing for all the worlds, illuminating other aspects and components of life. The words "education," "pursuit," "guidance," and "training" are processes aimed at developing individual abilities, knowledge, and skills. This is in line with the concept of Islamic Education which is examined from the thoughts of Abuddin Nata which is studied and analyzed in this Thesis research. The concept of Islamic Education According to Abuddin Nata's Perspective is broadly a multicultural humanist Islamic Education which maximizes the potential and ability of reason, feeling, and skills of human beings as noble and perfect creatures of creation while still relying and standing on the foundation of the Qur'an, As-Sunnah, and Ijtihad with an integralistic convergence model, namely combining the concept of the foundation with the structural and cultural context of education which is characteristic of Islamic religion so that it will lead to one goal, namely to empower human nature and potential in the development of a superior, civil, and progressive people. This thesis employs a library research method with a qualitative descriptive approach, analyzing various primary and secondary sources and references. Furthermore, the relevance of his thinking to contemporary conditions, in line with the current National Education System, is discussed, as generally reflected in the three research focuses of this thesis: Islamic Education Methods, Islamic Education Curriculum, Islamic Education Administration from an Islamic perspective, and according to Abuddin Nata. Islamic education is not merely a process of transferring knowledge but aims to cultivate intellectual intelligence, develop a good personality, noble morals, and develop a harmonious relationship with Allah SWT, humans, and nature, with the ultimate goal of achieving Allah's pleasure.

Keywords: *Concept, Islamic Education, Al-Qur'an*

خلاصة

الاسم : ميندو رحمداني دولاي

رقم الطالب : ١٢٠٢٠١١٠٤٦

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : مفهوم التعليم الإسلامي وفقاً لعبدالدين ناتا

تعتمد هذه الرسالة على منهج البحث المكتبي، مع اتباع منهج وصفي نوعي، وتحليل مختلف المصادر والمراجع الأولية والثانوية. كما تُناقش أهمية فكره في ظل الظروف المعاصرة، بما يتماشى مع نظام التعليم الوطني الحالي، وهو ما ينعكس بشكل عام في محاور البحث الثلاثة: مناهج التربية الإسلامية، ومنهج التربية الإسلامية، وإدارة التربية الإسلامية من منظور إسلامي، ووفقاً لعبدالدين ناتا. لا تقتصر التربية الإسلامية على نقل المعرفة فحسب، بل تهدف إلى تنمية الذكاء الفكري، وتنمية الشخصية الصالحة، والأخلاق النبيلة، وبناء علاقة منسجمة مع الله سبحانه وتعالى، ومع الإنسان، ومع الطبيعة، وصولاً إلى رضا الله.

الكلمات المفتاحية: المفهوم، التربية الإسلامية، القرآن الكريم

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga dengan semua itu penulis sangat bersyukur karena telah diberikan kelapangan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata** guna memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata”.

Shalawat teriring salam juga selalu terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita, manusia biasa yang karena kebiasaannya beliau menjadi mahluk yang mulia dan luar biasa, yakni Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, para thabi'in hingga kita sebagai umat tercintanya mendapatkan syafaat dan pertolongannya di Yaumul Akhir nanti, Aamiin Yaa Rabbal Alamin. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak mungkin tanpa ada tantangan ataupun hambatan-hambatan yang mewarnainya, hal tersebut merupakan batu kerikil yang mampu mendewasakan diri kita untuk terus berusaha mencoba memperbaikinya serta memupuk rasa optimis untuk tidak menyerah dengan keadaan begitu saja, karena setiap proses yang kita lalui secara tanpa sadar akan membentuk karakter

dan kepribadian kita untuk lebih baik sebelum nantinya dapat diamankan kebermanfaatannya di dunia luar kampus yang lebih luas kedepannya.

Selain itu peneliti juga dalam penyelesaian skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril maupun materil serta arahan, saran, masukan, partisipasi, dan motivasi yang tentu itu semua menjadi faktor pendorong dari berbagai pihak diantaranya:

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
2. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada Orang tua tersayang Ayahanda Ali Ansor Daulay dan Ibunda tercinta Rukiah Harahap yang selalu memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.

10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besar nya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya Wilda Maharani S.Pd, Umar Habibi Daulay, Awaluddin Daulay, Ahmad Burju Daulay, Martua Raja Daulay, Akhiruddin Daulay, yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

11. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.

12. Tidak lupa juga untuk Sahabat dan teman saya yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.

13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Maka dari itu, peneliti dengan segala keterbatasan menyadari bahwasannya skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, bahkan ketidaksempurnaan, oleh karena itu peneliti dengan keterbukaan hati sangat

menunggu saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan. Semoga skripsi penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang memerlukan bahan referensi penelitian. Serta dapat menjadi amal Ibadah yang diterima Disisi-Nya sebagai bagian dari ilmu yang bermanfaat, dan terakhir kepada Allah SWT saya memohon Ampunan, Keberkahan, Keridhoan, dan CintaNya, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 29 September 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mindo' followed by a stylized flourish.

Mindo Rahmadani Daulay
NIM. 2120100146

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Penelitian Terdahulu	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Biografi Abuddin Nata	19
B. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Abuddin Nata	23
C. Hasil Karya Tulis Abuddin Nata	28

BAB III KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Metode Pendidikan Islam	39
B. Kurikulum Pendidikan Islam	43
C. Administrasi Pendidikan Islam	46

BAB IV KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABUDDIN NATA

A. Metode pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata	49
B. Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata	54
C. Administrasi Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah “Pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.¹

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap orang dan berlangsung selama sepanjang hidup. Namun, dalam arti sempit, pendidikan adalah upaya lembaga untuk memberikan hasil kepada siswa, dengan harapan mereka memiliki kemampuan yang baik dan memahami hubungan dan masalah sosial.²

¹Eman Supriatna, “Islam dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Soshum Insentif*, Volume 2, No. 1, April 2019, hlm. 128-135.

²Desi Pristiwanti, dkk., “Pengertian Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No. 6, Juni 2021, hlm. 7911-7915.

Pendidikan, juga merupakan komponen fundamental dalam pembentukan individu dan masyarakat yang sehat dan produktif. Dalam konteks Islam, Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses integral yang mencakup pengembangan akal, hati, dan fisik.³

Pendidikan juga disebut sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas individu serta masyarakat. sebagai salah satu pilar utama dalam kehidupan, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran kritis individu terhadap realitas sosial, budaya, dan spiritual.⁵

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membingbing pertumbuhan serta

³Nur Syahid, "Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik," *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 11, No. 1, Maret 2024, hlm. 1185-1196.

⁴I. W. Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, Juli 2019, hlm. 29-39.

⁵Hairil Anwar, dkk., "Konsep Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Ali Syari'ati" *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, No. 3, April 2024, hlm. 1625-1633.

perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶ Islam dengan cerdas membingbing, melatih, memelihara dan memantau pengalaman seluruh ajarannya. Adapaun analisisnya: Pendidikan Islam bertujuan untuk membangkitkan semangat anak dan peserta didik melalui langkah terus-menerus yang mengarah pada kebahagiaan, termasuk menegakkan nilai-nilai, keimanan, dan ketaqwaan sekaligus membela kebenaran.

Pendidikan Islam secara umum mempunyai corak yang spesifik, yaitu adanya etika yang kelihatan nyata pada sasaran-sasaran dan sarannya, dengan tidak mengabaikan masalah-masalah kedunian.⁷ Jadi, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga mengarahkan peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dan akhlak mulia. Derajat kesempurnaan bagi peserta didik yaitu mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang luhur, namun juga akhlak mulia. Setiap manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, potensi itu dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan.⁸

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai upaya untuk mengubah manusia sebagai insan yang memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai Islam. Pendidikan dalam Islam juga merupakan proses yang mendekatkan manusia pada kesempurnaan dan pengembangan potensi. Tujuannya adalah

⁶ A Dwi Rahmawati, "Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 1, Juni 2019, hlm. 1-24.

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 89.

⁸ Moh. Isom Mudin, dkk., "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah," *Analisis: Jurnal Studi KeIslaman*, Volume 21, No. 2, Desember 2021, hlm. 231-252.

untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian muslim dengan menggunakan nilai-nilai Islam dalam berpikir dan bertindak.⁹

Jadi, Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga mengarahkan peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dan ahlak mulia. Derajat kesempurnaan bagi peserta didik yaitu mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang luhur, namun juga ahlak mulia. Setiap manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, potensi itu dapat berkembang dengan memiliki potensi dibawa sejak lahir, dan potensi tersebut dapat berkembang dengan baik melalui Pendidikan.¹⁰

Konsep pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Konsep ini mengintegrasikan antara aspek *duniawi* (pengetahuan dan keterampilan) dan *ukhrawi* (moralitas dan spiritualitas), dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Konsep yang terdapat dalam pendidikan merupakan suatu pengajaran dan pembekalan yang diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan.¹¹

⁹ Al Farabi, "Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Drazat", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 12, No. 2, Desember 2023, hlm. 398-415.

¹⁰ M. Ison Mudin, "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Darajat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, No. 1, November 2024, hlm. 187-194 .

¹¹ L. Dea Atlis & Ellya Roza, "Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiah Padang Panjang Sumatra Barat". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, No. 1, November 2024, hlm. 187-194.

Konsep pendidikan Islam bersifat elastis dan dapat berubah sewaktu-waktu. Maksud elastis disini adalah sesuai dengan kebutuhan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang karena kemajuan peradaban umat Islam sehingga dapat berpengaruh terhadap cara berpikir umat Islam itu sendiri.¹² Merubah suatu bangsa harus dengan Pendidikan. Menanamkan jiwa agama juga melalui Pendidikan. Bahkan lebih jauh dunia akan berubah hanya dengan satu cara, yaitu Pendidikan. Namun sebaliknya, jatuhnya wibawa suatu bangsa diakibatkan oleh hancurnya sistem Pendidikan.¹³

Misi utama pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia, mengajarkan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dengan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga tercipta manusia yang sempurna. Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak secara sadar dan penuh tanggung jawab sehingga keduanya dapat berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kedewasaan yang diinginkan.¹⁴

Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia untuk membentuk manusia bertaqwa. Manusia bertaqwa pada umumnya diartikan sebagai manusia yang patuh terhadap tuhan dalam menjalankan ibadah. Tujuan ini, menurut Haruh Nasution akarnya didasarkan pada pendekatan yang menguatkan ajaran

¹²Fiqri Nur Hasanah, dkk., "Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Journal Islamic Pedagogia*, Volume 3, No. 2, September 2023, hlm. 176-195, .

¹³ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islami* (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 35.

¹⁴ Tarmizi Muhammad, "Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19, No. 2, Desember 2021, hlm. 261-282

pemujaan dan penyembahan Tuhan dari pada ajaran-ajaran lainnya, terutama ajaran mengenai nilai baik dan buruk, beliau mengungkapkan bahwa perlu diingat juga ajaran moral. Hubungan agama Islam dengan moral sangatlah cepat, bahkan dengan merujuk sebuah hadis yang mengemukakan tujuan diutusnya Rasulullah SAW. Moral adalah merupakan hal yang paling esensial dalam agama, oleh karena itu agar tujuan pendidikan agama Islam tersebut lebih akurat maka “Taqwa” yang menjadi titik pekanya perlu diredefinisi, sehingga elaborasi tujuan Pendidikan agama Islam akan lebih komprehensif.

Adapun tokoh-tokoh pendidikan Islam dengan berbagai bentuk pemikirannya, yang berhasil mempopulerkan pemuda muslim dalam berbagai versi karya-karyanya. Mereka yang mempunyai pemikiran cerdas dan termasuk pada barisan terhormat. KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, dan Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan Islam di Indonesia yang melakukan modernisasi. Berbagai ide yang mereka tuangkan dalam mengungkapkan akan pentingnya pendidikan dalam kehidupannya. Akan tetapi, ada tokoh modernisasi pendidikan Islam di Pulau Jawa yang mempunyai kontribusi, dan sudah ada beberapa dari kita mengetahui beliau, yaitu Abuddin Nata.

Abuddin Nata adalah seorang tokoh intelektual Indonesia yang dikenal sebagai ahli dalam bidang pendidikan dan pemikiran Islam. Dia merupakan seorang guru besar dalam bidang ilmu pendidikan dan sering menulis tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia serta peranannya dalam konteks sosial dan budaya. Pemikirannya banyak membahas tentang integrasi antara

nilai-nilai agama dan pendidikan dalam membentuk karakter serta peradaban yang lebih baik.

Dalam pemikiran Abuddin Nata, terdapat beberapa pokok penting terkait dengan pendidikan Islam yang menjadi fokus utama dalam karyanya. Integrasi Agama dan Pendidikan, Abuddin Nata menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dia percaya bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan moral berdasarkan ajaran Islam. Bagi Abuddin Nata, pendidikan Islam harus mencakup aspek akhlak, spiritualitas, dan intelektualitas secara bersamaan.

Kemudian, disisi pendidikan lainnya ada yang perlu diperbarui mulai dari bentuk seginya, metode, administrasi pendidikan, dan kurikulum. Permabaruan ini merupakan awal dari kebangkitan global Islam di indonesia dalam versi terbarunya dibidang pendidikan utamanya pendidikan Islam.

Tokoh inilah yang menginspirasi penulis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran yang sudah beliau lahirkan secara luas dan mendalam dari sudut pandang tokoh tersebut. Abuddin Nata mampu menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif terhadap masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Pemikirannya yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh, integratif, dan kontekstual memberikan perspektif baru yang membantu masyarakat untuk berpikir lebih kritis dan

kreatif dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjaga akar budaya dan agama dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, hal ini tentunya menarik untuk digali lebih dalam, untuk mengetahui lebih jauh pemikiran Abuddin Nata tentang konsep pendidikan Islam, peneliti akan meneliti lanjut mengenai pemikiran hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Skripsi tentang “**Konsep Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini di buat agar penelitian lebih jelas dan terstruktur. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terbatas hanya pada **Konsep Pendidikan Islam dalam Al-qur'an** dan Konsep pendidikan Islam menurut Abuddin Nata yang meliputi, **Metode, Kurikulum dan Administrasi** dalam Pendidikan Islam.

C. Batasan Istilah

Permasalahan tentang konsep pendidikan Islam merupakan suatu problematika yang amat luas dan kompleks. Oleh karena itu, untuk menghindari melebar nya permasalahan pada pembahasan ini, maka dibuatlah batasan masalah pokok penelitian yang akan dibahas dalam kajian ini .

1. Konsep

Menurut Soedjadi Kharim dalam konsep adalah suatu gagasan atau ide umum yang mewakili kategori tertentu yang digunakan untuk memahami dan mengelompokkan informasi atau

pengalaman yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang ada pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.¹⁵

Jadi, dalam penelitian ini konsep yang dimaksud adalah ide dan gagasan yang menjadi objek utama dalam membahas suatu permasalahan dalam sebuah teori.

2. Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an, al-Sunnah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan dengan adanya dasar ajaran Islam tersebut.

Jadi, pengertian Pendidikan Islam adalah suatu jalan pengajaran ummat manusia yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Al-sunnah supaya memiliki ilmu pendidikan yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri dan yang lainnya. Sehingga seseorang itu mendapatkan derajat diatas dan mampu mengajarkan ilmu pendidikan terhadap generasi selanjutnya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sudah sempurna, karena menyamakan antara perkembangan mental dan fisik, jasmani dan rohani individu dan masyarakat supaya kebahagiaan dunia dan akhirat tercapai.

¹⁵A. Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo* (Jawah Tengah: Pena Persada, 2020), hlm. 9.

3. Abuddin Nata

Abuddin Nata adalah seorang guru besar di bidang pendidikan Islam sekaligus penulis produktif dalam bidang pendidikan dan pemikiran Islam. Dia dikenal sebagai akademisi dan penulis buku-buku yang banyak digunakan sebagai referensi dalam studi pendidikan Islam di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulisan ingin memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan tidak meluas dengan membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan dalam perspektif Islam?
2. Apa saja konsep pendidikan Islam menurut Abuddin Nata?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui konsep pendidikan Islam dalam Al-qur'an.
2. Mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Abuddin Nata.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang tentunya memberikan nilai positif. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi Teoritis dan Praktis, melalui uraian berikut ini:

1. Secara Teoritis

Melalui penulisan ini bisa menambah wawasan peneliti dan memahami Konsep Pendidikan Islam menurut salah satu tokoh besar di provinsi DKI Jakarta dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini mampu membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan analisis dan mampu memahami konsep pendidikan menurut Abuddin Nata.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan bidang pengetahuan yang mengembangkan bidang pengetahuan yang sama.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep pendidikan Islam menurut Abuddin Nata sehingga dapat dijadikan pedoman hidup yang baik disekitar lingkungan.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam Penelitian ini adalah tentang otobiografi. Otobiografi merupakan catatan atau penceritaan langsung tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh tokoh itu, dari sudut pandang dirinya sendiri.¹⁶ Studi tokoh adalah pendekatan dalam penelitian atau kajian ilmiah yang mengkaji secara mendalam kehidupan, pemikiran,

¹⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2011). hlm.

dan kontribusi seorang tokoh tertentu dalam bidang tertentu, seperti pendidikan, agama, politik, sastra, dan lainya.

Jadi peneliti mencoba meneliti memahami makna secara mendalam tentang Konsep Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu bersifat deksriptif, yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*imdependent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Makna dalam penulisan fakta dan data yang dipakai berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporan. Jadi, pendekatan kualitatif yang digunakan pada penlitian ini bersifat deksriptif.

Jika diperhatikan metodenya, metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *Library Research* (metode penelitian kepustakaan) yaitu yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informassi melalui bantuan dari beberapa material yang terdapat diperpustakaan, seperti buku, dokumen, majalah, dan kisah-kisah sejarah lainnya. Jadi metode penellitian kepustakaan yang digunakan dalam meneliti Konsep pendidikan Islam menurut Abuddin Nata dapat dilakukan pada setiap perpustakaan yang berkaitan dengan sumber bacaan yang relevan.

2. Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa ada data yang akurat dan relevan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan mungkin terwujud. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a) Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari Jurnal asli dan buku karangan Abuddin Nata:

1. Buku Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP, 2017.
2. Buku Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: AMZAH, 2021.
3. Buku Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
4. Buku Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: pernada media group, 2009.
5. Buku Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
6. Buku Ahlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persadahlm, 2011.
7. Buku Manajemen Pendidikan, Jakarta: Pernada Media, 2003.
8. Buku Studi Islam Komperehensif, Jakarta: PPERNADAMEDIA GROUP, 2011.

9. Buku Tafsir Ayat Ayat Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

10. Buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kencana, 2023.

b) Sumber data skunder

Dalam penelitian ini data skunder yang digunakan data yang bersumber dari Buku, Jurnal dan Al-qur'an:

1. Buku Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
2. Buku Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*. Padangsidimpuan: Cita pustaka Media, 2016.
3. Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan IslamI*, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022
4. Dewi Utami, Anita. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. Jawah Tengah: Pena Persada, 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terdapat pada sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data juga terdapat langkah-langkah dan strategi pada setiap penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Apabila pengumpulan data tidak

menggunakan tehnik yang diterapkan maka kita tidak mendapatkan data yang memenuhi standar.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, seperti Buku, Jurnal, dan Artikel yang sesuai dengan topik penelitian yang ditentukan. Peneliti menggunakan daftar check-list untuk mendeskripsikan bahan penelitian berdasarkan fokus penelitian, peta penulisan/skema format catatan penelitian yang dicantumkan.

Jadi, pengumpulan data ditentukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan dalam masalah yang di teliti dari buku-buku dan data yang menggunakan bahan pustaka tentang masalah Konsep Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah dekkriptif-analitis, yakni setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang terkait setelah itu dianalisis, interpretasi dan akhirnya diberi kesimpulan. Analisis data dalam studi tokoh dapat dilakukakn melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menemukan pola atau tema tertentu, artinya peneliti berusaha menangkap karakteristik pemikiran sang tokoh Abuddin Nata dengan cara menata dan melihatnya berdesarkan dimensi suatu bidang keilmuan sehingga dapat ditemukan pola atau tema tertentu.
- b. Mencari hubungan logis yang terdapat pada buku dan jurnal berdasarkan pemikiran pendidikan Abuddin Nata.

- c. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik. Generalisasi disini dimaksudkan yaitu setelah diketahui karakteristik pemikiran pendidikan Islam menurut Abuddin Nata, maka diharapkan temuan-temuan itu dapat digeneralisasikan sehingga temuan-temuan tersebut memiliki cakupan makna yang luas.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan antara penelitian yang lebih dahulu dilakukan terhadap penelitian yang diteliti. Berlandaskan penelaahan akan penelitian terdahulu, peneliti mendeteksi sebagian besar yang mempunyai konseksi sama dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Skripsi Ahmad Fauzan Rafli, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dalam skripsinya tahun 2023 yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus”. Jenis penilian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*). Hasil dari penilitian ini bahwa konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra beberapa sumber-sumber pendidikan Islam yang terdapat pada enam komponen yang telah dia paparkan (Al-qur'an, sunnah nabi Muhammad, Kata-kata Sahabat Nabi SAW, Kemaslahatan Msyarakat, Nilai-Nilai Adat dan Kebiasaaan-Kebiasaan Sosial, dan Hasil Pemikiran-Pemikiran dalam Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep pendidikan Islam. Adapun perbedaanya adalah objek yang

diteliti, penelitian ini meneliti tokoh Abuddin Nata sementara peneliti terdahulu meneliti tokoh Mahmud Yunus.¹⁷

- b. Skripsi Rusba Awalia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dalm skripsinya tahun 2021 yang berjudul: “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut Gus Dur lahir dari pemikiran pluralisme dan Humanisme, kedua pemikiran tersebut relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep Pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah objek yang diteliti, penelitian ini meneliti tokoh Abuddin Nata sementara peneliti terdahulu meneliti tokoh K.H. Abdurrahman Wahid.¹⁸
- c. Skripsi Muhammad Yusuf Kurniawan, Program Studi Pendidikan Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini bahwa konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun Konsep Pendidikan adalah memberikan suatu analisis secara fenomena logis

¹⁷A. FauzanRafli, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus” *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Lampung, 2023), hlm. 11-12.

¹⁸Rusba Awalia, “Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid” *Skripsi*, (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2021), hlm. 83.

terhadap rumusan pendidikan, peran dan fungsi pendidikan yang telah dihasilkan oleh Ibnu Khaldun melalui berbagai pengalaman dan pengamatannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep Pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah objek yang diteliti, penelitian ini meneliti tokoh Abuddin Nata sementara peneliti terdahulu meneliti tokoh Ibnu Khaldun.¹⁹

¹⁹M. Jusuf Kurniawan, “Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun” *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), hlm. 7.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Biografi Abuddin Nata

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., lahir pada 2 Agustus 1954, di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciam-pea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar (MWB) di Nagrog, Ciampea, Bogor pada tahun 1968, dia melanjutkan pendidikannya pada Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, sambil menjadi santri di Pesantren Nurul Umat di alamat yang sama, dan tamat pada 1972. Setelah itu, dia melanjutkan pendidikan pada Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun sambil menjadi santri di Pesantren Jauharatun Naqiyah, Cibeber, Serang Banten, dan tamat pada 1974. Setelah itu, dia memperoleh gelar Sarjana Muda (B.A.) pada 1979, dan Sarjana Lengkap (Drs.) jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan tammat tahun 1981. Gelar Magister (M.A.) dibidang Studi Islam diperoleh tanpa tesis pada 1991, dan gelar Doktor (Dr.) dibidang Studi Islam diperoleh pada 1997, masing-masing dari Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan disertasi berjudul "Konsep Pendidikan Ibn Sina." Pada 1999 hingga awal 2000, dia mengikuti Visiting Post Doctorate Program pada Institut of Islamic Studies, McGill

University, Montreal, Canada, atas biaya Canadian International Development Agency (CIDA) dengan fokus kajian pada Pemikiran Pendidikan.²⁰

Karir di bidang pekerjaan, dimulai sebagai tenaga peneliti lepas (freelance) pada Lembaga Studi Pembangunan (SLP) di Jakarta, tahun 1981-1982; Instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LB1Q) Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta tahun 1982-1985, pengisi acara Obrolan Ramadhan (Obor) pada Radio Mustang Jakarta, tahun 1992-1998. Setelah itu, ia bertugas sebagai Dosen Tidak Tetap Ilmu Agama Islam pada Sekolah Tinggi Islam Darul Ma'arif, Cipete, Jakarta Selatan, 1994-1996; sebagai Dosen Tidak Tetap Matakuliah Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), 1998. 2002, Dosen Tetap Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mulai tahun 1985 hingga sekarang. Selain itu, dia juga tercatat sebagai Dosen Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sejak 2002 hingga sekarang: Dosen Tidak Tetap Sekolah Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, Padang, Sumatra Barat, sejak 2007 hingga sekarang: Dosen Tidak Tetap Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun (UIK) Bogor, sejak 2007 hingga sekarang.²¹

Semasa Sekolah di PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun, dia tercatat sebagai Ketua Siswa. Dan ketika sebagai mahasiswa, dia tercatat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Ciputat (1978-1979), Pengurus

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet 4, 2017), hlm. 279.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 280.

Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1978-1979), Ketua Badan Pembinaan Kegiatan Mahasiswa (BPKM) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1980-1981; Pengurus Islamic Centre Pusat, 2009-sekarang; Ketua Komisi pada Dewan Riset Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta, sejak 2006 hingga sekarang, Narasumber pada Gerakan Masyarakat Peduli Akhlak Mulia (GMPM), sejak 2007 hingga sekarang.

Jabatan yang pernah dipegang, antara lain sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1997-1998), Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998-1999), Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998-2006), Ketua Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta (2006-sekarang), dan Dekan Fakultas Dirasat Islamiyah (2009-sekarang).

Karya ilmiah yang pernah dihasilkan, antara lain: Buku Sejarah Agama (1990), Ilmu Kalam (1990), Al-Qur'an Hadis (Dirasat Islamiyah, 1992), Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf (Dirasat Islamiyah, 1992), Metodologi Studi Islam (1996), Akhlak Tasawuf (1996), Filsafat Pendidikan Islam (1994), Pola Hubungan Guru Murid (2001), Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia (2001), Paradigma Pendidikan Islam (2001), Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (2001), Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (2002), Manajemen Pendidikan (2003), Pemikiran Pendidikan Islam Abad Pertengahan (terj.) dari Islamic Educational Thought in Midle Ages (2003). Dimensi Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Islam (2003).

Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner (2009), Pedoman Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi (2001), Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam (2002), Integrasi Ilmu Agama dan Umum (2005), Perspektif Islam tentang Pendidikan Kedokteran (2005), Pendidikan dalam Perspektif Hadis (2006), Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (2006), Kajian Tematik Al-Qur'an (1998-2002), Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (2009), Pembangun Keunggulan Pendidikan Islam (2009), Pendidikan yang Mencerdaskan dan Mencerahkan (2009), dan Menuju Sukses Sertifikasi Guru (2009). Selain buku, terdapat pula sejumlah entri yang dimuat dalam Ensiklopedi Islam (Departemen Agama, 1989), Ensiklopedi Islam Indonesia (1993), Ensiklopedi Islam (Van Hoeve) 5 Jilid (1996), dan Ensiklopedi Al-Qur'an (1997).

Negara-negara yang pernah dikunjungi, antara lain: Saudi Arabia, Kanada, Amerika Serikat, Alaska, Australia, Filipina, Thailand, Mesir, Turki, Hong Kong, Iran, Malaysia, dan Singapura. Penulis sekarang tinggal di Jalan Akasia Nomor 54 RT 002/012 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten, dengan istri, Elisah Angriani (ibu rumah tangga dan pengusaha/wiraswasta). Penulis dikaruniai dua orang putra, yaitu Elta Diyarsyah (Sarjana Teknik ITB) dan Bunga Yustisia (Sarjana Teknik Komputer dan kini mahasiswa Program S-2 Magister Managament IPB). Kedua putra tersebut kini sudah berumah tangga.²²

B. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Abuddin Nata

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 281.

Abuddin Nata merupakan salah satu pakar Pendidikan Islam, yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas setiap manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Hal tersebut menjadi dasar bahwa hal yang fundamental memerlukan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif. Selain itu, proses Pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk hidup yang memiliki berbagai potensi dalam diri mereka, sehingga pemahaman terhadap manusia menjadi penting agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Abuddin Nata memiliki tiga dasar Pendidikan utama, yaitu dasar relegius, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa visi dan misi dari Pendidikan Islam bersumber dari visi dan misi ajaran Islam itu sendiri. Pada hakikatnya, ajaran Islam tidak hanya menekankan pada aspek rasio maupun fisik, melainkan juga meningkatkan aspek spiritual, moral dan social. Pendidikan menurut Abuddin Nata, merupakan sarana yang paling strategis dalam menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, dan pengalaman yang berasal dari luar diri peserta didik. Selain itu, Pendidikan juga dikatakan peradaban sebagai pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas kehidupan manusia.²³

Dalam proses belajar mengajar Abuddin Nata menggunakan pendekatan edukatif yang berupaya memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah

²³ Sugeng Santoso, "Filosofis John Dewey, Paulo Freire dan Abuddin Nata", *Journal of Interdisciplinary Education Research*, Volume 1, No. 1, Agustus 2023, hlm. 21-33.

tersebut tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, perlakuan terhadap peserta didik yang bermasalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara kekerasan, memberikan hukuman fisik, dan memarahinya. Dengan pendekatan edukatif cara-cara yang tidak baik tidak dapat dipergunakan, karena di samping akan membuat peserta didik semakin berkurang motivasi belajarnya, juga akan menimbulkan rasa dendam dan benci kepada guru. Kemudian, Abuddin Nata juga menjelaskan bahwa Pendidikan Islam selama ini diarahkan pada masa lalu dengan cara mentransformasikan berbagai ilmu keislaman yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan zaman dan harus mengalami perubahan, sehingga pada masa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.²⁴

Pemikiran Abuddin Nata tentang konsep Pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berasal dari latar belakang pribadi, intelektual, dan kondisi sosial keagamaan di Indonesia. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemikirannya:

1. Latar belakang Pendidikan

Biografi singkat kehidupan dan pendidikan Abuddin Nata yang telah dipaparkan di atas, tampak bahwa kehidupan beliau

²⁴ Sugeng Santoso, "Filosofis John Dewey, Paulo Freire dan Abuddin Nata", *Journal of Interdisciplinary Education Research*, Volume 1, No. 1, Agustus 2023, hlm. 21-33.

dapat dibagi dalam empat periode, yaitu: *pertama* periode pendidikan dasar dan pesantren (1954-1974), *Kedua* periode pendidikan tinggi dan aktivisme mahasiswa (1974-1991), *ketiga* Periode Doktoral dan Internasionalisasi intelektual (1991-2000), *keempat* periode kontribusi akademik dan kepemimpinan (2000-sekarang). Beliau dikenal sebagai pakar Pendidikan Islam, dosen penulis produktif dan pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta serta Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kemenag RI.

Pengaruh tradisi keilmuan Islam klasik seperti pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Menurut Al-Ghazali Pendidikan Islam secara umum mempunyai corak yang spesifik yaitu adanya etika yang kelihatan nyata pada sasaran-sasaran dan sarannya, dengan tidak mengabaikan masalah-masalah keduniaan.²⁵

2. Kondisi sosial dan budaya Indonesia

Sebagai seorang intelektual Muslim di Indonesia, Abuddin Nata banyak merefleksikan kondisi kebudayaan dan keagamaan di Indonesia. Kebudayaan, kesenian dan peradaban Islam adalah sesuatu yang bersih, suci dan baik, atau sekurang-kurangnya merupakan suatu yang boleh dan netral. Seni atau kesenian adalah salah satu fitrah yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia,

²⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 89.

disamping fitrah beragama dan fitrah rasa ingin tahu. Fitrah seni ini harus disyukuri dengan cara memanfaatkannya dengan lurus dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, didalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan manusia agar mengenakan pakaian bersih, baik dan indah ketika di masjid, membangun persahabatan dengan manusia dan segenap makhluk lainnya.²⁶

Menurut beliau kondisi sosial dan budaya digambarkan sebagai kompleks, dinamis, dan multicultural, dengan tantangan dan peluang besar dalam pengembangan Pendidikan Islam serta pembinaan karakter bangsa.

3. Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer

Abuddin Nata banyak mengjaki pemikiran para tokoh pendidikan Islam kontemporer, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tokoh-tokoh seperti, Syed Muhammad Naquib Al-Atlas, Fazlur Rahman, Iqbal, dan tokoh lainnya. Yang memberikan inspirasi terhadap pendekatan integrative dan humanistic dalam Pendidikan Islam. Beliau juga menekankan pentingnya relevansi, integrasi, dan humanisasi dalam sistem pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan zaman modern tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam.

4. Tuntutan Modernisasi dan Globalisasi

²⁶ Abudin Nata, "Konsep Adi Luhung Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dan Strategi pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 17, No. 3, Desember 2024, hlm. 767-798.

Dalam konteks Globalisasi, Abuddin Nata menyadari pentingnya Pendidikan Islam yang tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, beliau mendorong pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang relevan dengan zaman modern. Tantangan era Globalisasi yang menuntut keluasan, keluwesan dan kolaborasi antara berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam tanpa mengurangi karakter mata kuliah tersebut. Selain itu, adanya tuntutan era global yang mengharuskan semua ilmu bekerja sama guna memecahkan masalah, mengharuskan adanya relaksasi dalam pembidangan ilmu agama yang lebih luas, luwes dan kolaboratif.²⁷

Menurut beliau Islam merupakan pelopor dalam pembangunan-pembangunan lembaga pendidikan. Hal yang demikian terjadi karena berbagai Lembaga Pendidikan Islam dibangun dengan tidak mengambil contoh atau model yang ada sebelumnya. Lembaga pendidikan Islam sangat variatif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dan seluruh kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum dengan adanya berbagai Lembaga pendidikan Islam yang variatif itu, maka seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan baik.²⁸

²⁷ Abuddin Nata, "Menata Kembali Ilmu-ilmu Keislaman pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1, Maret 2022, hlm. 126-148.

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 187-188.

5. Pengaruh Pemikiran Filsafat Islam dan Barat

Pemikiran Filsafat, baik Islam maupun barat, juga mempengaruhi pendekatan konseptual Abuddin Nata dalam Pendidikan Islam. Beliau mengadopsi pendekatan filosofis dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam pembentukan insan kamil, pengembangan ahlak, dan lain-lain, serta menganalisis hubungan antara ilmu, iman, dan amal.

D. Hasil Karya Tulis Abuddin Nata

Prof. Dr. Abuddin Nata adalah seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang sangat aktif di bidang pemikiran pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan sejarah pemikiran Islam. Karyanya banyak berupa buku-buku akademik, artikel ilmiah, dan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Beberapa di antaranya sangat terkenal dan dijadikan buku rujukan wajib di banyak kampus Islam di Indonesia. Selain buku, beliau juga produktif menulis puluhan artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional, serta terlibat dalam penyusunan modul dan kurikulum pendidikan Islam.

Berikut ini dipaparkan 10 karya Abuddin Nata dalam bentuk buku, yaitu:

1. Filsafat Pendidikan Islam

Buku ini merupakan rujukan dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, kemunculan dan perkembangan tradisi keilmuan, pemikiran, dan filsafat didunia Islam tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan (kebudayaan dan peradaban) yang mengitarinya. Buku ini menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Abuddin Nata menekankan pentingnya nilai-nilai tauhid, akhlak, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus kontekstual dengan realitas sosial, budaya, dan perkembangan zaman, sehingga mampu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.²⁹

2. Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia

Buku ini membahas secara mendalam keterkaitan antara ahlak, ajaran tasawuf, dan pembentukan karakter mulia dalam perspektif Islam. Buku ini ditujukan sebagai referensi akademik dan spiritual dalam membangun kepribadian yang utuh dan bermoral tinggi. Tujuan penulisan dari buku ini menanamkan nilai-nilai ahlak dan tasawuf untuk membentuk pribadi muslim

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 3.

yang utuh: cerdas, berahlak, dan berjiwa spiritual tinggi. Menyediakan kerangka teoritis dan praktis dalam Pendidikan karakter berbasis Islam.

3. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Buku ini membahas secara mendalam konsep dan urgensi integrasi antara ilmu-ilmu keislaman (agama) dan ilmu-ilmu umum (sekuler), terutama dalam konteks Pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Tujuan dari penulisan buku ini mendorong kalangan akademisi, penididik, dan pengmabil kebijakan untuk: menghapus dikotomi ilmu, membangun Pendidikan Islam yang holistik dan mewujudkan generasi muslim yang cerdas secara spiritual dan intelektual.

4. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Abuddin Nata menekankan pentingnya manajemen berbasis nilai-nilai Islam, di mana kepemimpinan, perencanaan strategis, dan pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan prinsip amanah, profesionalisme, dan akuntabilitas. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan

menghasilkan output yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan umat dan zaman.³⁰

5. Sejarah Pendidikan Islam

Buku ini merupakan kajian mendalam dan komprehensif tentang prinsip-prinsip umum Pendidikan Islam, Lembaga-lembaga Pendidikan Islam sebelum madrasah, pertumbuhan madrasah pada periode awal sebelum timbulnya madrasah, madrasah nizhamiyah, madrasah di Makkah dan Madinah, madrasah tingkat tinggi (Al-Azhar), para sarjana muslim dan Lembaga pendidikan Islam, kurikulum Pendidikan Islam klasik (750-1350 M), kehidupan para siswa di zaman Islam klasik, guru masa klasik; kajian historis tentang status sosial dan peran guru, unsur filsafat yunani dalam pendidikan Islam, modernisasi Pendidikan Islam: alam dan lembaga pendidikan Islam masa klasik, mazhab-mazhab dalam Pendidikan Islam: analisis terhadap konsep para tokoh Pendidikan Islam klasik, pendidikan Islam di panyol, Pendidikan Islam pada masa kerajaan turki utsmani dan Pendidikan Islam di kerajaan turki Usmani.³¹

6. Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali

³⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hlm. 4.

³¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet 3, 2012) hlm. 7.

Buku ini merupakan membahas pemahaman tentang pola hubungan Al-ghazali dan sejauh mana paham tasawufnya berpengaruh terhadap rumusan pola hubungan guru murid serta kerelavansian penerapan pola hubungan guru murid dalam kegiatan Pendidikan dimasa sekarang.³²

7. Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner

Buku ini membahas tentang Pendidikan Islam secara komprehensif dengan menggabungkan berbagai ilmu dan pendekatan dari berbagai disiplin kedalam analisis Pendidikan Islam, menjadikannya lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan dari penulisan buku ini membangun kerangka ilmiah Pendidikan Islam yang kuat, tidak semata berdasarkan tradisi tetapi juga pendekatan ilmiah modern dan mendorong sinergi antara nilai-nilai keislaman dan ilmu kontemporer dalam membentuk manusia yang unggul secara spiritual dan intelektual.³³

8. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran

Buku ini sangat memfokuskan tentang bagaimana menguasai, memahami, dan mempraktikan strategi pembelajaran bukanlah masalah yang sederhana, melainkan suatu hal yang *sofistikated* yang memerlukan perhatian dari para tenaga pendidik

³² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Hak Cipta, 2006), hlm. 9.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2009), hlm. 4-5.

dan pimpinan lembaga pendidikan. Tidak dapat dibayangkan apa jadinya, jika suatu kegiatan pembelajaran diserahkan kepada tenaga guru yang belum sama sekali mempelajari secara seksama tentang berbagai aspek yang terkait dengan strategi pembelajaran tersebut. Kecerdasan dan pengalaman saja belumlah cukup untuk menguasai strategi pembelajaran, melainkan harus dengan khusus mempelajarinya.³⁴

9. Al-qur'an dan Hadits

Pembahasan pada buku ini lebih bersifat umum yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan merujuk kepada sumber-sumber bacaan lainnya yang berkenaan, dengan kata lain bahwa apa yang disajikan dalam buku ini lebih memposisikan dirinya sebagai bingkai (Frame) untuk seseorang yang akan memperdalam kajian pada bidang Tafsir/Ilmu Tafsir dan Hadits/ Ilmu Hadits. Kedua bidang ilmu ini akan mudah dikenal dan dipahami setelah yang bersangkutan memahami buku ini atau buku lain yang sejenis.³⁵

10. Studi Islam Komprehensif

Buku ini merupakan penunjukan tentang relasi Islam dengan berbagai aspek kehidupan manusia, menjelaskan *sprit* (jiwa) berupa pesan moral dan *value* yang terkandung didalam

³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2009), hlm. 11.

³⁵ Abuddin Nata, *Alqur'an dan Hadits*, (Jakarta: Hak Cipta, 1994), hlm. 7.

berbagai cabang studi Islam, respons Islam terhadap berbagai paradigma baru dalam kehidupan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta munculnya filsafat dan ideologi baru serta hubungan studi Islam dengan visi, misi, dan tujuan ajaran Islam.³⁶

11. Ahlak Tasawuf

Buku ini membahas tentang hubungan antara ahlak taswuf, dan pembentukan karakter dalam Islam secara mendalam dan komprehensif. Tujuan penulisan buku ini untuk memberikan pendekatan Islam yang menyeluruh antara aspek lahir (syariat) dan batin (hakikat) dan menawarkan konsep Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam klasik yang tetap relevan di era modern.

12. Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf (Dirasah Islamiyah IV)

Buku ini membahas tentang bidang disiplin ilmu keislaman yang terdapat bintang-bintang pakar ensiklopedik yang bertarap dunia dan pemikiran mereka hingga sekarang tetap relevan untuk diacu. Melalui tangan-tangan kreatif merekalah ilmu pengetahuan yang hampir saja hancur dan berwatak parsial, dapat diintegrasikan kembali sehingga lahir dalam sosok baru yang disoroti oleh nuansa keislaman. Karya-karya mereka hingga kini memenuhi perpustakaan dunia baik timur maupun barat.³⁷

9. ³⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, (Jakarta: Hak Cipta, 1992), hlm. 7.

13. Tafsir Ayat-ayat Pendidikan

Buku ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan konsep, nilai dan prinsip Pendidikan dalam Islam. Tujuan dari penulisan buku ini menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama filosofi Pendidikan Islam. Menyediakan landasan teologis dan normative bagi guru, dosen, dan pendidik muslim dalam membangun sistem Pendidikan yang berkarakter.³⁸

14. Metodologi Studi Islam

Buku ini membahas tentang kontruksi teori penelitian agama dalam berbagai pendekatan dan teori-teori yang digunakan dengan merujuk kepada pakar yang ahli dalam bidangnya, juga mengemukakan deskripsi tentang model penelitian tafsir, hadis, kalam, silsafat, tasawuf, fiqh, politik, Pendidikan Islam, sejarah, pemikiran modern dalam Islam, antropologi dan sosiologi agama.³⁹

15. Ilmu Pendidikan Islam

Buku ini membahas tentang seluruh komponen Pendidikan Islam sebatas yang dapat dijangkau dan dikembalikan kepada berbagai literatur yang tersedia. Komponen pendidikan Islam dimaksud dalam buku ini meliputi pengertian Pendidikan Islam,

³⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

³⁹ Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet 20, 2013), hlm. 6.

visi, misi, tujuan, sumber, dasar, prinsip, pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar (PBM), sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, atmosfer lingkungan akademik, manajemen kerja sama, sistem informasi, dan evaluasi Pendidikan. Sebagai ahir dari pemabahsan berbagai komponen tersebut dikemukakan pula penutup yang memuat kesimpulan dan saran.⁴⁰

16. Masail Al-Fiqyah

Buku ini membahas berbagai persoalan fikih (hukum Islam) yang muncul di era modren dan memberikan penjelasan berdasarkan pendekatan fikih muqaran (perbandingan mazhab) serta konstektualisasi terhadap realitas kekinian. Tujuan penulisan buku ini membantu mahasiswa, dosen dan masyarakat umum dalam memahami hukum Islam secara dinamis dan rassional, menawarkan kerangka metodologis dalam mengkaji hukum Islam kontemporer dengan tetap berlandaskan pada A-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama, dan menunjukan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan solutif dalam menghadapi perkembangan zaman.

17. Pemikiran Para Tokoh Islam

Dalam buku ini membahas beberapa tokoh yang menunjukan secara jelas bahwa masalah Pendidikan adalah masalah yang universal dalam arti akan ada pada setiap bangsa dan setiap zaman

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 4.

selalu berkembang, dan tuntutan masyarakat terhadap Pendidikan juga terus berkembang. Tanggung jawab para kaum intelektual muslim terhadap bidang Pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam buku ini, tampaknya perlu ditindaklanjuti demi kemajuan ummat manusia. Untuk itu kajian terhadap masalah Pendidikan dan upaya menerapkannya merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar.⁴¹

Ada beberapa judul yang diterbitkan ulang dengan edisi revisi, jadi kelihatannya lebih banyak. Sebagian karya beliau juga ditulis kolaborasi dengan akademisi lain.

⁴¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 217-218.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan intelektual pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh yang dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya.⁴²

Pendidikan yang Islami dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar Pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan Pendidikan Islam. Diantaranya yaitu Pendidikan Islam yang bertujuan demi terwujudnya generasi yang kokoh dan kuat dalam segala aspeknya, menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat, tercapainya kehidupan yang sempurna (insan kamil) dan menjadi anak yang sholeh, serta menjadi manusia yang berkepribadian Islami.⁴³

⁴² Wajiyah dan Hudaidah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidika dan Ilmu sosial*, Volume 3, No. 1, April 2021, hlm. 97-106.

⁴³ Gani Dkk., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm. 143-154.

Konsep Pendidikan dalam perpesktif Islam juga merupakan pandangan yang menyeluruh dan terpadu terhadap proses mendidik manusia berdasarkan ajaran Islam. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek intelktual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Secara umum. Secara umum, konsep Pendidikan dalam perpektif Islam meliputi beberapa komponen utama: tujuan Pendidikan, ruang lingkup Pendidikan, sumber Pendidikan, metode Pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada metode Pendidikan, kurikulum Pendidikan, dan administrasi Pendidikan dalam perspektif Islam.

A. Metode Pendidikan Islam

Metode Pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang didasarkan atass asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Dalam penggunaan Pendidikan yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relavansinya dengan tujuan utama Pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.⁴⁴

Dalam setiap pembelajaran banyak metode yang dapat ditemukan mulai dari metode talaqqi (pembelajaran dari guru kemurid),

⁴⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 165-166.

munazharah (dialog atau diskusi), uswah hasanah (keteladanan), mau'izhah (nasehat atau ceramah), tadabbur (perenungan atau refleksi), dan targhib wa tarhib (motivasi dan peringatan). Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi beberapa metode saja diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulai atas diri manusia.⁴⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan metode dakwah yang terdapat dalam Qs. Al-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴⁶

⁴⁵ Munzeir suparta dan Herjani hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2015), hlm. 6.

⁴⁶ QS. Al-Nahl: 125.

Makna yang terdapat pada surah An-Nahl 125 di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan dakwah merupakan penggunaan metode yang tepat. Ketika menyeru manusia pada jalan kebenaran sangat dibutuhkan. Sebab tidak semua individu dapat didakwahi dengan menggunakan metode yang sama. Maksudnya, hendaklah berdakwah kepada seseorang berdasarkan pengetahuan, situasi dan kondisi yang dimiliki oleh orang tersebut. Secara garis besar metode dakwah Islam berdasarkan ayat di atas adalah berdakwah dengan metode bil hikmah, berdakwah dengan Mau'izhah hasanah (nasehat yang baik), dan metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (yujadilu billati hiya ahsan).⁴⁷

Jadi, ketika kita menggunakan, metode dakwah yang utama kita harus memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik, menggabungkan nilai hikmah, nasehat, dan dialog yang santun, guna membentuk karakter dan moral yang kuat, bukan hanya kecerdasan intelektual saja.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan mereka memberikan jawaban atau respon sesuai pemikirannya atau sebaliknya siswa juga diberi kesempatan

⁴⁷ Siti Holiza, "Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125," *Jurnal Gunung Djati*, Volume 14, No. 8, September 2023, hlm. 137-147.

bertanya kepada guru. Maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pembelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Apabila metode tanya jawab ini dilakukan secara tetap akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.⁴⁸

Adapun ayat yang berkaitan dengan metode tanya jawab, yang terdapat dalam Qs. Al-Kahfi ayat 83:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُوهُمَا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرٌ ۝٨٣

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Zulqarnain. Katakanlah, “Akan aku bacakan kepadamu sebagian kisahnya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Musa bertanya kepada Allah SWT mengenai seseorang yang memiliki ilmu yang lebih tinggi darinya. Khidir adalah seorang hamba Allah SWT yang diberikan ilmu khusus, yang tidak diberikan kepada Musa. Dalam ayat ini secara keseluruhan, ayat ini menyarankan agar kita berusaha mencari ilmu, namun juga sadar bahwa ada pengetahuan yang hanya Allah SWT yang mengetahuinya dan tidak semua ilmu itu bisa dipahami oleh manusia biasa. Kata “mereka” sebagai orang yang diajak berdialog oleh Nabi Muhammad SAW (mukhatthab)

⁴⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 43.

adalah orang-orang kafir Makkah. Kecenderungan ini diindikasikan oleh kesepakatan sebagian besar ulama yang menyatakan bahwa ayat-ayat surat Al-Kahfi merupakan ayat-ayat Makkiyah yang diturunkan di Makkah.⁴⁹

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam Pendidikan, maka tujuan dari metode-metode diatas adalah untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka memiliki moralitas yang baik dan mengetahui ajaran agama. Dalam praktiknya, Pendidikan yang baik harus mencakup aspek moral dan etika, bukan hanya akademik. Guru harus menjadi teladan dan menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang bijak untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun. Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai, moral dan etika, menjadikan mereka orang yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.⁵⁰

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum atau *curriculum* adalah seperangkat perencanaan dan media materi untuk mengantar Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yang diinginkan. Konsep dasar kurikulum sebenarnya

⁴⁹ Rukimin, "Kisah Dzulkarnain dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101," *Jurnal Studi Islam*, Volume 15, No. 2, Desember 2014, hlm. 138-159.

⁵⁰ Muid Dkk, "AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN (TAFSIR SURAT AL -NAHL 16:125 DAN ALI IMRAN 3:104 110 DAN 114)", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 12, September 2023, hlm. 1-10.

tidak sederhana itu, tetapi kurikulum dapat juga diartikan menurut fungsinya seperti sebagai program studi, sebagai konten, sebagai kegiatan terencana, sebagai hasil belajar, sebagai reproduksi kultural, dan sebagai pengalaman belajar.⁵¹

Kurikulum juga diartikan sebagai inti dari proses Pendidikan. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa kurikulum adalah pengalaman belajar, itulah makna kurikulum dalam pengertian yang modren. Perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting, tanpa ada perencanaan tujuan akan sulit dicapai. Fungsi dari perencanaan adalah pedoman yang mengarahkan kepada tujuan dengan strategi dan usaha yang telah ditetapkan. Kurikulum tanpa perencanaan akan menghasilkan komponen yang tidak sistematis dan berkesinambungan. Dalam Pendidikan Islam kurikulum adalah seperangkat alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam. Dalam kurikulum terdapat empat komponen yang tidak pernah tinggal dalam setiap pembelajaran diantaranya; tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran.⁵²

Intisari pengajaran pada periodesasi Nabi Muhammad SAW, dapat dikelompokkan menjadi tiga divisi utama yang meliputi bidang aqidah, ibadah, dan ahlak. Sesuai dengan hadits Nabi yang menjelaskan tentang

⁵¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 122.

⁵² Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Rayah Al-Islam*, Volume 6, No. 1, Mei 2022, hlm. 11-28.

materi Pendidikan Islam yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.⁵³

Adapun ayat yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Islam yang terdapat dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي
 قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهاً وَاحِداً وَنَحْنُ لَهُ
 مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya'qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "apa yang kamu sembah sepeninggalan?" mereka menjawab "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri".⁵⁴

Arti ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Nabi Ya'qub kedatangan sakaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah buah hatinya itu setelah Ya'qub tidak ada. Allah SWT Menggerakkan bertanya tentang mengapa mereka hadir, bukan mala menyakan terkait muatan pesan dikitab suci mereka? Ajaran Injil dan Taurat tidak termuat perintah untuk menyekutukan Allah SWT. Oleh karenanya tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan harus meng Esakanya. Saat menghadapi sakratul maut, disitulah terakhir kehidupan di dunia ini. Semua wasiat penting mesti disampaikan kepada ahli waris pada saat perpisahan dan

⁵³ Abdul Azis, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 4.

⁵⁴ Qs. Al-Baqarah Ayat 133.

setelah itu tidak akan ada lagi kesempatan. Selanjutnya, pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa wasiat tersebut bentuknya sangat meyakinkan sekali. Ya'kub bertanya kepada mereka, dan dijawablah oleh mereka, jadi yang merupakan wasiat Ya'kub yakni jawaban mereka tentang melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.⁵⁵

Al-Qur'an berisikan ayat-ayat tentang komponen pendidikan, salah satunya ayat-ayat tentang kurikulum. Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 133 membahas tentang muatan kurikulum bagian materi/bahan/isi yang diberikan untuk peserta didik di lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam, seperti materi pendidikan Tauhid, materi pendidikan ibadah, materi pendidikan ahlak, materi pendidikan kesehatan, materi pendidikan sosial, materi pendidikan keterampilan, dan materi pendidikan estetika.

C. Administrasi Pendidikan Islam

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan, maka perlu terlebih dahulu membahas titik awal pengertian tersebut. Pengertian dasar tentang administrasi itu merupakan tumpuan pemahaman administrasi pendidikan seutuhnya. Secara sederhana administrasi ini berasal dari kata lain "ad" dan "ministro". Ad mempunyai arti "kepada" dan ministro berarti "melayani". Secara bebas dapat

⁵⁵ Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum", *Jurnal Bidayah*, Volume 11, No. 2, Desember 2021, hlm. 192-203.

diartikan bahwa administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu.⁵⁶

Jadi Administrasi pendidikan merupakan cara bekerja dengan orang yang memiliki peran dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Administrasi juga bisa disimpulkan sebuah upaya pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien juga pengevaluasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk ahlak, spritualitas, ilmu, dan keterampilan peserta didik sesuai prinsip syariah.

Adapun ayat yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang terdapat pada Qs. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT menyeru orang-orang beriman untuk bertaqwa , mengevaluasi amalnya, dan mempersiapkan diri untuk akhirat, karena Allah SWT maha mengetahui segala perbuatan. Ayat

⁵⁶ Muhammad Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

⁵⁷ Qs. Al-Hasyr Ayat 18.

ini menekankan pentingnya intropeksi diri dan kesadaran akan kehidupan setelah mati. Agar dapat bekerja baik dalam membentuk konsep maupun kerangka kerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan adalah prosedur kuncinya. Tahap pertama yang harus benar-benar diperhatikan oleh pemimpin dan penyelenggara Pendidikan Islam adalah perencanaan. Keberlanjutan Pendidikan Islam sangat dirugikan oleh kesalahan dalam defenisi desain Pendidikan Islam karena desain merupakan komponen penting dari keberhasilan. Pada kenyataanya, Allah SWT mengarahkan setiap orang beriman dalam membuat rencana masa depan.⁵⁸

Jadi evaluasi dalam admnistrasi Pendidikan Islam adalah Salah satu proses sistematis untuk mmenilai efektivitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini merupakan bagian penting dalam manajemen atau administrasi Pendidikan, karena berfungsi sebagai alat control, umpan balik, dan dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan kedepan.

⁵⁸ M. Fikri Haikal, *Menajemen Pendidikan Islam*, Journal On Education, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, h
lm. 1615-1626.

BAB IV

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABUDDIN NATA

A. Metode Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata

1. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Dalam Al-qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah ahlak yang termasuk dalam Kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*) untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW, lebih lanjut Al-Qur'an menjelaskan ahlak nabi Muhammad SAW yang disajikan secara tersebar didalam ayat Al-qur'an. Contoh yang diperlihatkan Nabi Muhammad SAW dalam bidang tugasnya itu juga menjadi teladan bagi ummatnya dimasa mendatang dan sekarang.⁵⁹

Menurut Abuddin Nata keteladanan merupakan sebuah metode Pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses Pendidikan. Karena dengan adanya Pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti

⁵⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan ...*, hlm. 95-96.

sifa hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri setiap Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah SWT.⁶⁰

Jadi Al-Qur'an menekankan pentingnya memiliki teladan yang baik (*uswatun hasanah*) melalui sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Ahlak Nabi Muhammad SAW menjadi contoh bagi umatnya, dan Al-Qur'an menyajikan contoh-contoh keteladanan tersebut dalam berbagai ayat. Dengan demikian, umat Islam dapat mempelajari dan meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Metode Dialogis dan Partisipatif

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Diskusi terjadi apabila ada masalah dalam bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian yang lebih besar, serta menuntut adanya berbagai kemungkinan jawaban sebagai pemecahan serta hal-hal lainnya.⁶¹

⁶⁰ Cut yakdhin Dkk ., "Hakekat Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Kinerja Kependidikan*, Volume 3, no. 1, Mei 2021, Hlm. 247-267.

⁶¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi...*, hlm. 188.

Pembelajaran ini juga bersifat universal yaitu Pendidikan hanya berfungsi untuk menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan berbagai potensi peserta didik yang beragam dan memperhatikan bakat, kemampuan, kecenderungan yang dimiliki peserta didik, juga harus dapat membantu individu dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya, sehingga dapat menolongnya dikemudian hari. Melalui dialog antar pendidik dan peserta didik dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diajukan pendidik yang harus dijawab oleh peserta didik, mengaktifkan ingatan dan membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara peserta didik, berpikir lebih teratur, dan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif.

Jadi Metode diskusi itu merupakan cara penyajian pelajaran yang melibatkan peserta didik dalam membahas dan memecahkan masalah bersama, dengan tujuan mencari jawaban dan solusi yang tepat melalui pertukaran ide dan pendapat.

3. Metode Pembiasaan

Menurut Abuddin Nata metode pembiasaan ini dilakukan dengan mengajak peserta didik membiasakan untuk mengerjakan perbuatan yang baik, sehingga perbuatan tersebut terasa ringan dikerjakan, dan menjadi sikap, perilaku dan kepribadiannya. Perbuatan yang dibiasakan dapat menyatu, membentuk sikap, perilaku, karakter dan ahlak. Misalnya membiasakan salat lima waktu

secara berjamaah dan shalat sunnah, berpuasa wajib dan puasa sunnah, suka menolong orang yang terkena musibah, membantu fakir miskin, dengan menggalang dan zakat, infak, sedekah dan hibah. Pendekatan ini erat kaitanya dengan penggunaan metode sebagaimana pada pendekatan pengalaman, yaitu eksperimen, drill, sosio drama, bermain peran, pemberian tugas belajar dan resitasi.⁶²

Menurut Abudin Nata Berbagai pandangan Al-Qur'an terhadap akhlak dan karakter yang demikian itu menjadi dasar yang penting bagi perumusan konsep pendidikan Islam, yaitu selain menjadi salah satu mata pelajaran, juga dapat dipertimbangkan dengan cara-cara membina akhlak yang merupakan jiwa dalam pendidikan Islam.⁶³

Jadi dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam Pendidikan ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan perbuatan baik secara terus-menerus. Tujuannya adalah agar perbuatan baik tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan ringan dan tanpa paksaan, sehingga akhirnya membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik secara permanen.

⁶² Abuddin Nata dan Aminuddin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (2023: Pernada Media Group, 2023), hlm. 17.

⁶³ Fathur Rahman dan Adelia Wahyuningtyas, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi," *Journal on Education* Volume 5, No. 2, Februari 2023. hlm. 2353-2368.

4. Penggunaan Media dan Teknologi

Media pengajaran sesungguhnya merupakan bagian dari sumber pengajaran yang didalamnya pelajaran yang disampaikan. Dalam hubungan ini terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang selanjutnya disebut sebagai perangkat lunak (*software*) dan (2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*). Contoh yang berkenaan dengan ini antara lain seorang guru yang akan mengajarkan tentang pengucapan kata-kata Bahasa asing, kemudian bahan pengajaran tersebut direkam dalam *cassete-recorder*. Selanjutnya hasil rekaman tersebut diperdengarkan kepada siswa dikelas atau laboraterium bahasa.⁶⁴

Ketika kita menggunakan bantuan teknologi semisal computer, hasilnya bahkan lebih akan lebih baik lagi. Seperti siswa yang sangat berminat terhadap kendaraan bisa secara maya menanyakan profil dan harga mobil tersebut lewat komputer, sambil mengikuti segala prosedur pemeliharaan kendaraan. Dengan kata lain bahwa dengan menggunakan TI, maka kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan Pendidikan tidak lagi bersifat tertutup, melainkan lebih terbuka.⁶⁵

⁶⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2009), Hlm. 299–300.

⁶⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.262.

Seluruh kebutuhan manusia memanfaatkan ciptaan tuhan yang tersedia dalam jagat raya, dan membutuhkan manusia lain untuk mengubah berbagai ciptaan tuhan yang terdapat dialam jagat raya itu untuk menjadi suatu benda yang dibutuhkan. Intinya, seluruh mahluk tuhan pada umumnya, dan manusia pada umumnya, dan manusia pada khususnya adalah mahluk yang serba membutuhkan (fakir) dan untuk mencapainya harus dijalin kerja sama yang baik antara satu dan lainnya.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pengajaran itu terdiri dari dua unsur utama, yaitu perangkat lunak (software) berupa pesan atau bahan ajar yang ingin disampaikan, dan perangkat keras (hardware) berupa alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Keduanya saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

B. Kurikulum Pendidikan Islam menurut Abudin Nata

1. Berorientasi Pada Tauhid (Teosentris)

Mengenal Allah adalah merupakan bagian esensial dari ajaran Islam yang pertama kali harus dilakukan sebelum seseorang mempelajari bagian ajaran islam lainnya. Namun upayah mengenali Allah bukanlah termasuk masalah yang mudah.pengenalan terhadap tuhan tidak dapat disamakan dengan pengenalan terhadap sesuatu.

⁶⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pernadamedia Group, cet 4, 2017), hlm 243.

Pengenalan terhadap tuhan bersifat khas, unik dan tidak terbatas, pada defenisi yang dibuat oleh manusia. Pengnalan tuhan tidak dapat digunakan melalui akal, melainkan melalui kekuatan absolut yang ada didalam diri manusia.⁶⁷

Menurut Abuddin Nata Tauhid sebagai dasar yang pokok atau fundamen merupakan interpretasi atas dasar-dasar yang lain. Karena pada hakekatnya seluruh norma yang Islam diajarkan bersumber pada tauhid. Tauhid merupakan dasar yang sangat humanis, karena ajaran yang teosentris pada dasarnya bertujuan untuk menyempurnakan manusia dalam segala dimensi sebagaimana fitrah manusia. Dengan demikian, pondasi atau fundamen pendidikan Islam dalam perspektif al- Quran merupakan kombinasi antara teosentrisme dan humanisme atau dasar humanisme-teosentris. Melalui pondasi tauhid, seluruh aspek dalam pendidikan Islam diilhami dari prinsip-prinsip *ilahiah* kemudian juga dimotivasi sebagai ibadah. Dengan nilai ibadah, pekerjaan atau kegiatan pendidikan menjadi lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spiritual.⁶⁸

Yang dapat bertahan dalam menerima keputusan-keputusan tuhan seperti itu hanyalah orang-orang yang tealah mempunyai sifat ridha artinya rela menerima dengan apa yang telah ditentukan dan ditakdirkan Tuhannya. Relat berjuang atas jalan Allah SWT, rela

⁶⁷ Abuddin Nata, *Menajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di...*, hlm. 283.

⁶⁸ Wendi Wicaksono, "Konsep Pendidikan Islam Masa Depan Menurut Abudin Nata," *Prosiding* 2018, hlm.298-302.

menghadapi segala kesyukuran, rela membela kebenaran, rela berkorban harta, pikiran, jiwa sekalipun.⁶⁹

Jadi maksudnya mengenal Allah SWT (Tauhid) merupakan dasar utama dalam ajaran Islam dan menjadi Langkah awal yang paling penting sebelum mempelajari ajaran-ajaran Islam lainnya, seperti ibadah, muamalah, atau ahlak. Sebab, pemahaman dan keyakinan terhadap keberadaan, keesaan, dan sifat-sifat Allah SWT menjadi landasan iman yang akan membingbing seseorang dalam memahami dan mengamalkan. Seluruh ajaran Islam secara benar. Tanpa mengenal Allah SWT terlebih dahulu, pemahaman terhadap ajaran Islam lainnya bisa menjadi tidak utuh atau bahkan menyimpang.

2. Komprehensif dan Terintegrasi

Abuddin Nata mempertegas posisi dan kedudukan komprehensif bahwa setidaknya ada empat ruang lingkup yang harus dipenuhi untuk dapat membentuk sistem pendidikan dalam Islam yang baik. Ruang lingkup itu antara lain:

1. Ilmu Pendidikan Islam haruslah bersifat normative ferenialis, yaitu ilmu pendidikan Islam harus di bangun atas dasar pemahaman terhadap ajaran yang terdapat dalam al-qur'an dan as-sunah dengan menggunakan cara-cara tertentu.

⁶⁹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 26.

2. Ilmu Pendidikan Islam haruslah bersifat filosofis, karena ilmu pendidikan Islam harus dibangun atas dasar pemikiran filsafat Islam.
3. Ilmu pendidikan Islam haruslah bersifat historis-empiris, artinya ilmu pendidikan Islam haruslah dibangun atas dasar data-data yang dapat dijumpai dalam sejarah dan bahkan masih bisa disaksikan dan dibaca melalui laporan ilmiah.
4. Ilmu pendidikan Islam haruslah bersifat aplikatif, artinya ilmu pendidikan Islam haruslah berisikan informasi mengenai penerapan dari konsep dan teori dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁷⁰

Etika, moral, budaya, dan kaidah-kaidah agama berpotensi untuk digunakan sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Namun hal ini baru bisa terwujud apabila memiliki pandangan dan pemahaman yang utuh, komprehensif dan benar terhadap ajaran agama. Dan bukan pandangan dan pemahaman yang dihasilkan dari pemaksaan terhadap ajaran agama. Namun demikian konsep persatuan dan kesatuan yang dibangun dari pemahaman keagamaan tersebut, dalam sejarah Islam tidak selamanya dapat dilakukan.⁷¹

Upaya transformasi dan dakwah Islam pada dasarnya adalah usaha mempengaruhi jiwa orang lain, agar insaf, sadar dan berubah

⁷⁰ Dewi Fitriani Dkk, "Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Volume 3, No. 2 August 2021. hlm. 201-213, .

⁷¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), hlm. 214.

sikap dan perbuatannya ke arah yang lebih baik. Dalam skala yang lebih luas, dakwah juga mengandung arti mengajak dan mempengaruhi orang agar mau ikut serta memajukan Islam dan memajukan Indonesia. Perubahan sikap pada diri orang itu akan lebih menyentuh apabila menggunakan pendekatan budaya yang dianutnya dan rasa seni yang ada dalam dirinya. Dengan demikian perubahan sikap akan terasa nyaman, damai, indah, natural, dan tanpa paksaan. Sikap dan perbuatan manusia akan berubah jika jiwanya dapat diubah.

3. Relevansi Dengan Perubahan Zaman

Dengan melihat perubahan zaman sekarang bahwa telah banyak menimbulkan berbagai perubahan paradigma dalam berbagai sektor kehidupan: sosial, ekonomi, politik, budaya, keagamaan dan lain sebagainya. Selain harus memiliki kemampuan global (*global competencies*), mereka yang akan keluar sebagai pemenang (*the winner*) dalam kehidupan adalah mereka yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Mereka yang memiliki kemampuan global dan berpikir tingkat tinggi itulah yang berani melakukan inovasi, kreativitas dan keluar dari kebiasaan lama (*out of the box*), dan tidak hanya begitu-begitu saja (*not as usual*), yang akan mampu menjadi bangsa yang unggul, superior dan bahkan superpower. Islam sebagaimana yang diperuntukan untuk masyarakat global, dan menuntut berkompetensi secara sehat, dengan sumber utamanya Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat

mendorong kepada pemeluknya untuk memiliki kemampuan global dan berpikir tingkat tinggi itu.⁷²

Ilmu pengetahuan Islam mengalami kemajuan yang mengesankan selama periode "abad klasik" melalui orang-orang kreatif, seperti Al-Kindi, Al-Razi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Masudi, Al-Tabari, Al-Ghazali, Nasir Khusru, Omar Khayyam dan lain-lain. Pengetahuan Islam telah melakukan investigasi dalam ilmu kedokteran, teknologi, matematika, geografi dan bahkan sejarah. Namun semua ini dilakukan di dalam frame work keagamaan dan skolastikisme.⁷³

Dalam bidang pendidikan terdapat banyak komponen yang dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti komponen sarana prasarana dan peralatan Pendidikan, metode dan pendekatan dalam belajar mengajar, berbagai keterampilan dan keahlian yang diperlukan para lulusan, model dan desain kurikulum. Prinsip Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman ini sejalan dengan ajaran Islam yang sesuai dengan setiap zaman dan tempat (*shalihun li kulli zaman wa makan*).⁷⁴

Jadi salah satu sebab yang menjadikan Islam dapat menghasilkan ilmu pengetahuan begitu banyak dalam waktu yang singkat, kemudian menjadi steril sedemikian cepat, dapat diketahui

⁷² Abuddin Nata, "Kemampuan global dan tradisi berpikir tingkat tinggi dalam Islam," *Ta'dibunal: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No 2, Juni 2021, hlm. 120-146.

⁷³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan...*, hlm. 126.

⁷⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 99.

melalui sifat dasar skolastikisme Islam itu juga. Bersifat kreatif dan dinamis pada satu sisi, tetapi juga reaksioner dan finalistik di sisi lain. Sementara itu, beberapa orang khalifah dan para crusader Islam membakar perpustakaan-perpustakaan dan membungkam para cendekiawan, sedangkan lainnya berbangga menjadi penyalin dan penyalur buku untuk dijadikan perpustakaan besar dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum.

4. Pendidikan Berbasis Kontekstual

Prinsip pendidikan yang sesuai dengan bakat manusia adalah prinsip yang berkaitan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar. Begitu juga dengan alam sekitar baik yang bersifat fisik maupun sosial dimana pelajar itu hidup dan berinteraksi.⁷⁵

Merencanakan program atau memberikan pengajaran yang sesuai dengan bakat, minat, hobi, dan kecenderungan manusia sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Informasi yang diberikan para ahli psikologi, bahwa disetiap samping manusia memiliki persamaan dengan manusia lainnya, juga memiliki perbedaan dalam tingkat kemampuan intelektual, bakat, hobi dan lainnya. Demikian pula perbedaan tingkat usia pada seorang menyebabkan terjadinya perbedaan cir-ciri kejiwaanya. Jiwa anak balita (1-5 tahun), kanak-

⁷⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 128.

kanak (5-6 tahun), anak (7-12 tahun), remaja (13-19 tahun), dewasa (20-40 tahun), usia lanjut (41-60 tahun), usia pikun (60 s.d seterusnya). Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam merencanakan program, mendesain ruang belajar mengajar, pelayanan di kelas dan sebagainya. Disamping itu terdapat pula manusia yang berada dalam keadaan tidak normal, seperti manusia yang lemah daya ingatnya (*idiot*), kelewat cerdas (*autis*), kelewat aktif (*hiperaktif*), cacat mental, dan cacat fisik. Perbedaan keadaan ini harus dipertimbangkan dalam Menyusun program dan melayani kegiatan belajar mengajar, sehingga akan terasa lebih adil dan manusiawi.⁷⁶

Salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah kemampuan memilih jalan yang benar dan yang salah. Kemampuan memilih tersebut mendapatkan pengarahan dalam proses pendidikan yang memengaruhinya. Faktor kemampuan memilih yang terdapat didalam fitrah (*human nature*) manusia tersebut berpusat pada kemampuan berpikir sehat dengan akal sehat, karena akal sehat mampu membedakan hal-hal yang benar dari yang salah, yang baik dari yang buruk, dan seterusnya. Sedangkan seorang yang mampu menjatuhkan pilihan yang benar secara tepat hanyalah orang yang berpendidikan sehat.⁷⁷

⁷⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 94.

⁷⁷ Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Penedamedia Group, cet. 3, 2014), hlm. 76.

Jadi dalam proses pembelajaran kita sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan dengan bakat setiap peserta didik, karena setiap manusia berbeda dalam keahliannya, sehingga muncullah jenis pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses penyampaian mata pelajaran.

5. Pendidikan Akhlak dan Moral

Pada zaman sekarang diperlukan pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang berbasis pada Al-Qur'an yang dilakukan bukan dengan melihat pada banyaknya ilmu melainkan pada sejauh mana ayat-ayat Al-Qur'an mendorong pengembangan ilmu, menumbuhkan iklim ilmiah dan semakin memperoleh petunjuk dari Tuhan. Pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang integrated, seimbang dan fungsional.⁷⁸

Akar-akar penyebab terjadinya krisis ahlak sangat banyak, dapat kita lihat dari yang *pertama* longgarnya pegangan terhadap agamayang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*); *kedua* pembinaan moral yang dilakukan orangtua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif; *ketiga* derasnya budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik; *keempat* belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah . Sejalan dengan

⁷⁸ Abuddin Nata, "Menata kembali ilmu-ilmu keislaman pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Ta'dubuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1, Maret 2022, hlm. 126-148.

sebab-sebab timbulnya krisis ahlak, maka cara untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁹

- a) Menetapkan pelaksanaan Pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- b) Mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran.
- c) Menjadikan pendidikan ahlak untuk tugas seluruh guru bidang studi.
- d) Pendidikan ahlak harus didukung oleh Kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua (keluarga), sekolah dan masyarakat.
- e) Pendidikan ahlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern.

Dalam mewujudkan rahmat yang sesungguhnya, maka ajaran Islam memperbaiki seluruh aspek kehidupan manusia, yakni dengan memasukkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam bidang aqidah didasarkan pada tauhid, yakni mengesakan Allah SWT dan menjauhi kemusyrikan. Dalam bidang ibadah didasarkan pada ketaqwaan, yakni patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam bidang ekonomi dan perdagangan didasarkan pada kejujuran, transparansi, kepercayaan, dan saling ridha

⁷⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Pemandamedia Group, 2003), hlm. 218-225.

meridhai. Dalam bidang politik dan pemerintah harus bersikap adil dan bijaksan, tidak diskriminatif dan berpihak pada kebenaran dan kejujuran, tidak mempejualbelikan hukum, dan tidak merugikan kaum yang lemah. Dalam bidang Pendidikan harus memberikan Pendidikan untuk semua, bukan Pendidikan yang diperuntukan bagi kaum yang mampu saja. Dalam bidang kebudayaan, Islam menghendaki kebudayaan yang didasarkan pada aqidah dan ahlak mulia. Dengan demikian, kebudayaan yang dikembangkan adalah kebudayaan yang mengangkat harkat martabat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah SWT.⁸⁰

Jadi untuk mengatasi krisis ahlak setiap peserta didik kita harus menerapkan ajaran Islam dengan memasukkan nilai-nilai moral yang terdapat paa ajaran Islam. Pada bidang aqidah didasarkan pada tauhid dengan mengesakan Allah SWT dan menjauhi kemusyikan. Pada bidang ibadah didasarkan pada ketaqwaan, dengan mematuhi perintah Allah SWT.

C. Administrasi Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata

1. Pembentukan Kepribadian Islami

Islam merupakan agama paripurna yang didalamnya memuat ajrana-ajaran lengkap, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi

⁸⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Pernadamedia Group, 2011), hlm. 93.

Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera, karena dia membawa petunjuk tentang cara manusia dalam menyikapi membawa petunjuk tentang cara manusia dalam menyikapi kehidupan dalam arti yang seluas-luasnya.⁸¹

Pembinaan ahlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu-satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan ahlak yang mulia. Hubungan antara rukun Islam dan rukun iman terhadap pembinaan ahlak sangat erat bahwa pembinaan ahlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadahan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan ahlak.⁸²

Untuk mendapatkan karakter yang baik atau ahlak yang mulia maka peserta didik harus dibina dengan benar dan pada kenyataannya dilapangan, usaha-usaha pembinaan ahlak melalui berbagai Lembaga Pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa ahlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berahlak mulia,, taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama mahluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga

⁸¹ Muhammad Nihwan dan Abdul Aziz, "Konsep Pendidikan Keluarga Harmonis untuk Membentuk Kepribadian Anak yang Berkualitas dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol 6, No. 2 September 2023, hlm. 450-471.

⁸² Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.164.

menunjukkan bahwan anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Hal ini menunjukan bahwa ahlak memang perlu dibina.⁸³

Abuddin Nata secara sederhana menyebutkan didalam Al-Qur'an secara garis besar diisyaratkan ada dua macam kepribadian, *pertama* kepribadian yang baik, antara lain kepribadian seperti: Mukminun, Muttaqimun, Shadiqun, Muflihun, Ibad Al-Rahman, Muhlisun, Al-Rsyidun dan Muhtadun. *Kedua* kepribadian yang buruk, seperti: Kafirun, Musyrikun, Munafiqun, Ghafilun, Jahilun, dan Khasirun.⁸⁴

Jadi pembentukan kepribadian yang Islami itu merupakan proses integratif antara nilai-nilai Islam dan perkembangan kepribadian manusia yang utuh. Secara garis besar kepribadian terbagi dua yaitu kepribadian yang baik dan kepribadian yang buruk, setiap kepribadian manusia itu tergantung pada iman yang ada pada diri seseorang. Karena Ketika iman kit akita naik turun disitulah setan dan jin mudah mempengaruhi dan menggoda kita agar melakukan pebuatan yang dilarang Allah SWT.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

⁸³ Kambali Dkk., "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karater Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, Volume 5, No. 2, September 2019, hlm. 1-9.

⁸⁴ Abdul Malik dan Fitrah Sugiarto, "Psikologi Pendidikan Dan Strategi Membentuk Kepribadian Islami Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No. 1, Juni 2021, hlm. 12-24.

Menurut Abuddin Nata perkembangan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari segi ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, definisi kurikulum merupakan digunakan untuk menunjukan pada setiap mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Kemudian dipandang sudah tinggal zaman. Jika sebelumnya kurikulum (Pendidikan) hanya terbatas pada kegiatan pengajaran yang dilakukan di ruang kelas, maka pada perkembangan berikutnya pendidikan dapat pula memanfaatkan berbagai sumber pengajaran yang terdapat pada luar kelas, seperti perpustakaan, museum, pameran, majalah, surat kabar, siaran televisi, radio dan sebagainya.⁸⁵

Abuddin Nata menyatakan, bahwa *tipologi* agama yang dibutuhkan pada era global dan era milenial adalah agama yang memiliki empat ciri: *Pertama*, agama yang senantiasa mendampingi manusia dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya. *Kedua*, agama yang tidak mengandalkan argumentasinya pada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang bersifat ideal saja, melainkan juga harus didasarkan pada fakta-fakta yang bersifat empiris dan realistik yang terjadi di masyarakat. *Ketiga*, agama yang ramah dengan manusia dan lingkungan, agama yang membawa kedamaian, kesejukan, keharmonisan dalam kehidupan, serta agama

⁸⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 124.

yang dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan nyata. *Keempat*, agama yang transformatif, seperti agama yang memiliki resonansi, dan vibrasi, yakni agama yang menyalurkan energi dan getaran positif terhadap diri manusia, yaitu hati, pikiran, dan perbuatannya dialiri energi agama yang selanjutnya menjadi manusia yang berakhlak mulia dan melakukan amal saleh.⁸⁶

Jadi ilmu pengetahuan itu bisa berkembang tergantung perubahan zaman, karena setiap zaman berbeda peraturan dan kurikulum yang dipakai juga otomatis mengalami perkembangan.

3. Membangun Masyarakat Berkeadilan

Disiplin dan keadilan adalah dua macam nilai universal yang sering didambakan keberadaanya dalam mengelola dan memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan. Disiplin adalah segala perbuatan yang mentaati tata tertib dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib. Adil merupakan tidak berat sebelah (tidak memihak), dan berarti pula sepatutnya, tidak sewenang-wenangnya. Kedua sifat tersebut memiliki hubungan yang erat dengan Pendidikan Islam. Hubungan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Sikap disiplin dan menegakkan keadilan erat kaitannya dengan sikap dan perilaku guru yang baik.

⁸⁶ Abuddin Nata dan Yakub Aminuddin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 86.

⁸⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 260.

- 2) Berhubungan dengan materi dan tujuan pendidikan Islam, khususnya bidang ahlak.

Beliau juga menekankan bahwa penguatan aqidah tauhid dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, seperti korupsi, peredaran narkoba, dan pelanggaran hak asasi manusia, yang menghambat terwujudnya keadilan sosial. Melalui pendekatan ini, Pendidikan agama dapat menjadi modal penting dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, dengan menanamkan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.⁸⁸

Jadi Sikap disiplin dan menegakkan keadilan erat kaitannya dengan perumusan konsep kurikulum, terutama dalam menentukan prosentase mata pelajaran yang berhubungan dengan pepmbinaan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁸⁸ Abuddin Nata, "Problema Akidah Tauhid Dalam Kehidupan Bangsa Dan Solusinya Melalui Pendidikan", *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Volume 6, No. 2, November 2021, hlm. 237-254.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah dan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang Islami dilaksanakan dalam suatu sistem yang memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses Pendidikan tersebut baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) berlandaskan dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan Pendidikan Islam.

Konsep Pendidikan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menurut Abuddin Nata ini membahas tiga pokok pada pembelajaran Islam, diantaranya: Metode Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, dan Administrasi Pendidikan Islam.

1. Konsep Pendidikan dalam perspektif Islam yang terdapat pada Qs. An-Nahl ayat 125 ini menjelaskan tentang metode dalam bentuk kegiatan dakwah, perintah ini untuk menyeru manusia pada jalan kebenaran dalam menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh ummat muslim. Ayat ini juga menjelaskan dalam penggunaan metode dakwah harus memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik, karena tidak semua manusia dapat memahami pelajaran dengan metode

2. dakwah atau lainnya. Qs. Al-Kahfi ayat 83 menjelaskan tentang metode tanya jawab, ayat ini mengandung pertanyaan kaum muslimin kepada nabi Muhammad SAW tentang kisah cerita Zulqarnain. Qs. Al-Baqarah ayat 133 juga menjelaskan tentang muatan kurikulum pada materi/bahan/isi yang diberikan untuk peserta didik dalam Lembaga Pendidikan terutama Pendidikan Islam. Adapun materi yang disampaikan dalam setiap pembelajaran seperti materi Pendidikan tauhid, Pendidikan ibadah, Pendidikan Kesehatan, Pendidikan sosial, Pendidikan keterampilan, dan Pendidikan estetika. Terakhir Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini menjelaskan tentang evaluasi yang terdapat pada administrasi Pendidikan Islam. Pada ayat ini menekankan untuk intropeksi diri dan kesadaran akan kehidupan setelah mati, agar kita dapat bekerja dengan baik dalam membentuk kerangka kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena perencanaan adalah perosedurnya.
3. Sedangkan konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata, beliau menekankan bahwa metode Pendidikan Islam harus bersumber dari ajaran Islam Itu sendiri dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses Pendidikan. Beliau menyatakan dalam metode Pendidikan terdapat empat metode yang diterapkan untuk Pendidikan Islam *pertama* metode uswatun hasanah, *kedua* metode dialoggis dan partisipatif, *ketiga* metode pembiasaan, *keempat* penggunaan media dan teknologi. Sealin itu beliau juga berpendapat bahwa kurikulum

Pendidikan islam berfokus pada lima poin utama diantaranya; *pertama* Berorientasi pada tauhid, *kedua*, Komprehensif dan terintegrasi, *ketiga*, relevansi dengan perubahan zaman, *keempat*, Pendidikan berbasis kontekstual, *kelima*, Pendidikan Ahlak dan Moral. Terakhir adapun administrasi Pendidikan Islam menurut beliau, diantaranya; *pertama*, Pembentukan kepribadian islami, *kedua* pengembangan ilmu pengetahuan, *ketiga* membangun masyarakat berkeadilan. Dalam pandangannya, Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga berfokus pada pembentukan ahlak (afektif) dan pengamalan nyata dalam kehidupan (psikomotorik). Selain itu beliau juga menekankan bahwa kurikulum Pendidikan itu juga harus bersumber dari ajaran Islam, karena bersifat menyeluruh, integratif, antara ilmu agama dan umum. Selain itu relevan dengan perkembangan zaman yang bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berahlak mulia. Administrasi Pendidikan Islam juga harus berlandaskan nilai-nilai Islam, profesional, efektif, dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Islam. Konsep Pendidikan Islam yang ditawarkan Abuddin Nata sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem Pendidikan Islam kontemporer guna membentuk generasi muslim yang adaptif, progresif dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam yang Universal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dari penelitian ini dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata” dapat mencakup aspek yang relevan bagi pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Konsep pendidikan Islam Abuddin Nata dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Serta Menjadi landasan filosofis bagi pengembangan teori pendidikan akhlak yang mengintegrasikan dimensi hati, akal, dan amal.

2) Implikasi Praktis

Dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kepribadian Islam. Serta Mendorong penerapan metode pendidikan akhlak yang bersifat internalisasi, keteladanan, dan mujahadah (latihan jiwa) di lingkungan pendidikan formal dan nonformal.

3) Implikasi Sosial

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembinaan akhlak dalam masyarakat yang berbasis pada pembentukan hati (qalbu), bukan hanya perilaku lahiriah. Serta Menjadi alternatif solusi terhadap krisis moral generasi muda dengan pendekatan sufistik yang menekankan keikhlasan dan pengendalian diri.

C. Saran

Dari hasil kesimpulan, setelah melakukan penelitian terhadap konsep pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Abuddin Nata, MA, peneliti akan menyumbangkan saran antara lain:

1. Bagi para masyarakat Islam agar bisa merubah persepsinya terkait istilah dikotomi ilmu pengetahuan seperti membagi ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan Islam, karena hakikatnya ilmu dalam Islam adalah komprehensif tidak hanya mengandalkan rasional-empiris saja.
2. Bagi para pendidik agar senantiasa mengkaji lebih dalam terkait pendidikan Islam ini secara menyeluruh, karena jika konsep Pendidikan Islam tidak dipahami secara baik maka akan berdampak kepada pembelajaran yang membosankan, tidak humanis dan sebagainya.
3. Konsep pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Abuddin Nata, MA dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang Islami serta humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farabi, M., Azizah, H., & Muhammad. R. I., (2023), Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Drazat, *dalam Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 12 (2), Desember, hlm . 398-415. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>
- Anwar, H., Abuddin, N. & Abdul, M., (2024), Konsep Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Ali Syari'ati, *dalam Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4 (3), hlm. 1625-1633. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3>
- Atlis, L. D. & Ellya, R., (2024), Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13 (1), hlm. 187-159. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13375>
- Awalia, R., (2021), Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid, *Skripsi*, IAIN Pare-Pare.
- Azis, A., (2019), *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cholid, A. & Muhammad, (2022), Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Rayah Al-Islam* Volume 6 (01), hlm. 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Daryanto, M., (2014), *Admnistrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, U., Anita, (2020), *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo Jawa Tengah*: Pena Persada,
- Fauzan, R. A., (2023), Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus, *Skripsi*, UIN Raden Lampung.
- Fitriani, D., Nurwadjah, A., & Andewi, S., (2021), Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* Volume 3 (2), hlm. 201–213. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1293>.
- Gani, R. A., et.al., (2021), Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19, *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, Volume 1 (2), hlm. 143-154. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>
- Haikal, M. F., (2023), Manajemen Pendidikan Islam, *Journal on Ecudation*, Volume 5 (4), hlm. 1615-1626. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>

- Holiza, S., (2023), Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125, *Jurnal Gunung Djati*, Volume 14 (8), hlm. 137-147. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>
- Jusuf, K. M., (2019), Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kambali, K., Ilma, A., & Akhmad, M., (2019), Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata), *dalam Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 6 (1). hlm. 1-9 https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106.
- Malik, A. & Fitrah, S., (2021), Psikologi Pendidikan Dan Strategi Membentuk Kepribadian Islami Perspektif Al-Qur'an. *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 (1), hlm. 12-24 <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.642>
- Maulida, (2021), Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum, *dalam Jurnal Bidayah*, Volume 11 (2), hlm. 192-204 <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>
- Mudin, M. I., Ahmad, A., & Abdul, R., (2021), Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah, *dalam Jurnal Studi Keislaman*, Volume 21 (2), hlm. 231-252. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>
- Muid, A., Hasan, N. A., & Ade, (2023), Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan (Tafsir Surat Al –Nahl 16:125 Dan Ali Imran 3:104 -110 dan 114, *dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, Volume 12 (12). <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/89>
- Mujib, A. & Jusuf, M., (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, A., (2022), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka,
- Nata, A., (2011), *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, (1993), *Alqur'an Dan Hadits*, Jakarta: Hak Cipta.
- _____, (2002), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____, (2001), *Ilmu Kalam, Filsafat Dan Tasawuf*, Jakarta: Hak Cipta.
- _____, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PERNADAMEDIA GROUP.
- _____, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- _____. (2003), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Media.
- _____. (2004), *Metode Studi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2021), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- _____. (2001), *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Hak Cipta.
- _____. (2009), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- _____. (2012), *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2011), *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Pustaka Damedia Group.
- _____. (2002), *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. & Yakub, A., (2023), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nata, A., (2021), Kemampuan global dan tradisi berpikir tingkat tinggi dalam Islam, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 (2), hlm. 120-146. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4731>.
- Nata, A., (2024), Konsep adi luhung sejarah kebudayaan Islam di Indonesia dan strategi pengembangannya, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 17 (3), hlm. 767-798 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.16280>
- Nata, A., (2022), Menata kembali ilmu-ilmu keislaman pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 (1), hlm. 126-148. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6175>
- Nata, A., (2021), Problema Akidah Tauhid Dalam Kehidupan Bangsa Dan Solusinya Melalui Pendidikan, *dalam Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Volume 6 (2), hlm. 237-254. <https://doi.org/10.32332/riayah.v6i2.3997>
- Nihwan, M. & Abdul, A., (2023), Konsep Pendidikan Keluarga Harmonis untuk Membentuk Kepribadian Anak yang Berkualitas dalam Perspektif Islam, *dalam Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Volume 6 (2), hlm. 450-471. <https://journal.ua.ac.id/index.php/jpik/article/view/210/88>
- Nurhasanah, F., Ibnudin, I., & Ahmad, S., (2023), Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer, *dalam Journal Islamic Pedagogia*, Volume 3 (2), hlm. 176–195. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.108>
- Nyakhin, C., Fita, N., & Risky, M., (2021), Hakekat Metode Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Kinerja Kependidikan*, Volume 3 (1), 157-162. <https://journalserambi.org/index.php/jkk/article/view/65>.

- Pristiwanti, D., et. al (2021), Pengertian Pendidikan, *dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 (6), hlm. 7911-7915 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahman, F. & Adelia, W., (2023), Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi, *dalam Journal on Ecudation*, Volume 5 (2), hlm. 2353-2368. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.891>
- Rukimin, (2024), Kisah Dzulkarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101, *dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 15 (2), hlm. 138-159. <https://journals.ums.ac.id/profetika/article/download/1995/1406>
- Santoso, S., (2023), Filosofis John Dewey, Paulo Freire, dan Abuddin Nata, *dalam Journal Of Interdisciplinary Educational Researc*, Volume 1 (1), hlm. 21-33. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.99>
- Sujana, W. C., (2019), Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4 (1), hlm. 29-39 <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparta, M. & Herjani, H., (2015), *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Supriatna, E., (2019), Islam dan Ilmu Pengetahuan, *dalam Jurnal Soshum Insentif*, Volume 2 (1), hlm. 128–135. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>.
- Syahrin, (2011), *Metodologi Studi Tokoh dan penulisan biografi*, Jakarta: Pernada Media Group.
- Syahid, N., (2024), Konsep Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis Pada Akal, Hati, Dan Fisik, *dalam Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 11 (1), hlm. 1185-1196. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2535>
- Tarmizi, M., (2021), Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19 (2), hlm. 261-282 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alisliah/article/download/2193/946/>
- Usman, B., (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Wajiyah, & Hudaidah, (2021), Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3 (1), hlm. 97-106. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1164/813>
- Wicaksono, W., (2018), Konsep Pendidikan Islam Masa Depan Menurut Abudin Nata, *Prosiding*, hlm. 298-302. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/download/156/138/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mindo Rahmadani Daulay

Nim : 2120100146

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Matondang/ 18 Oktober 2002

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Desa Matondang, Kecamatan Ulubarumun,
Kabupaten Padanglawas.

Telp/Hp : 0822 7347 5915

Email : mindorahmadani@mail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

a. Nama : Ali Ansor Daulay

b. Pekerjaan : Wiraswasta

c. Alamat : Desa Matondang, Kecamatan Ulubarumun,
Kabupaten Padanglawas

d. Telp/Hp : 0813 6181 3539

2. Ibu

a. Nama : Rukiah Harahap

b. Pekerjaan : Petani

c. Alamat : Desa Matondang, Kecamatan Ulubarumun,
Kabupaten Padanglawas

d. Telp/Hp : 0858 3080 3088

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 0602 Matondang

MTS Swasta NU Paringgonan

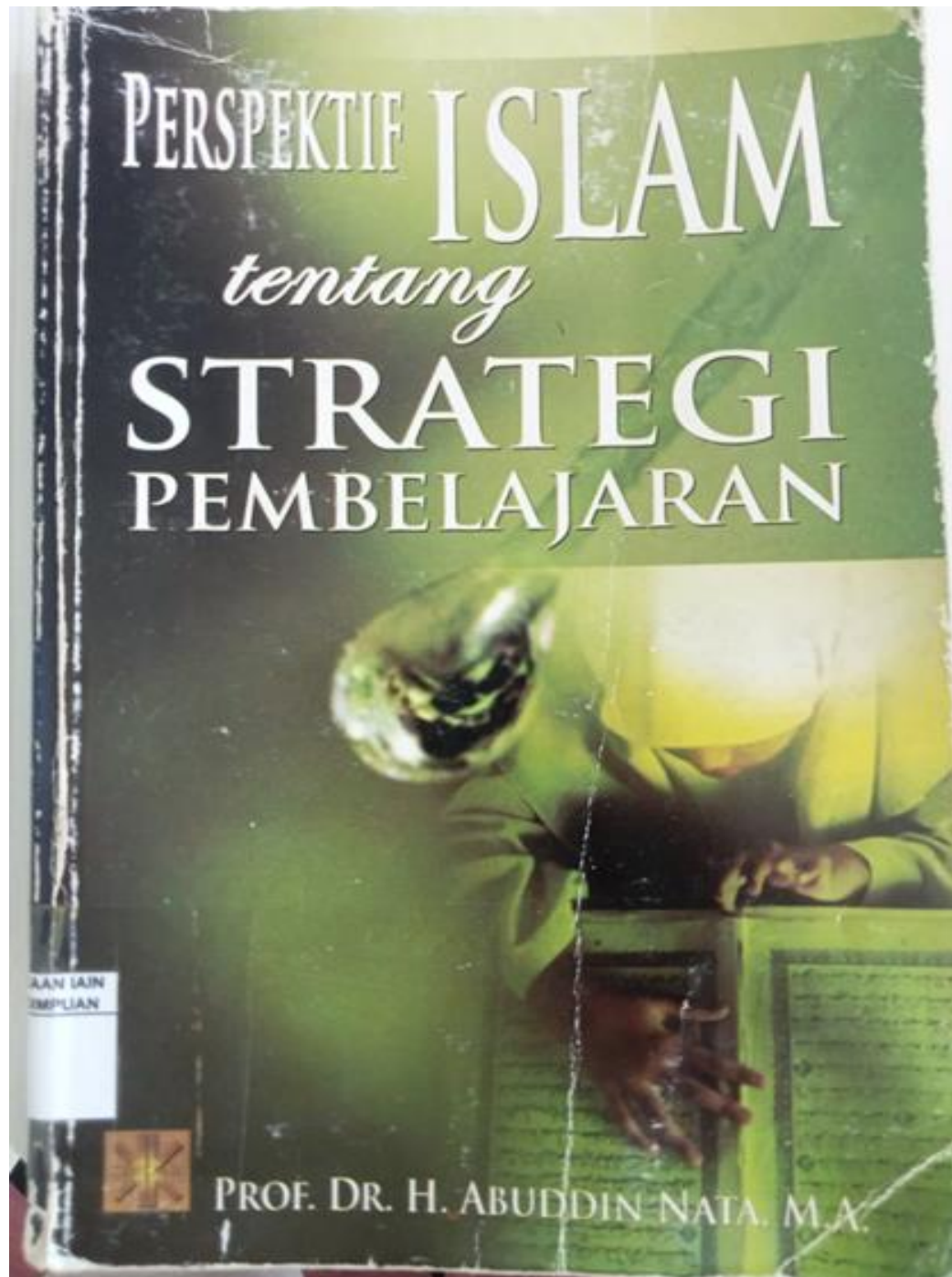
SMA Negeri 1 Ulubarumun

Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

Persatuan Mahasiswa Padanglawas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

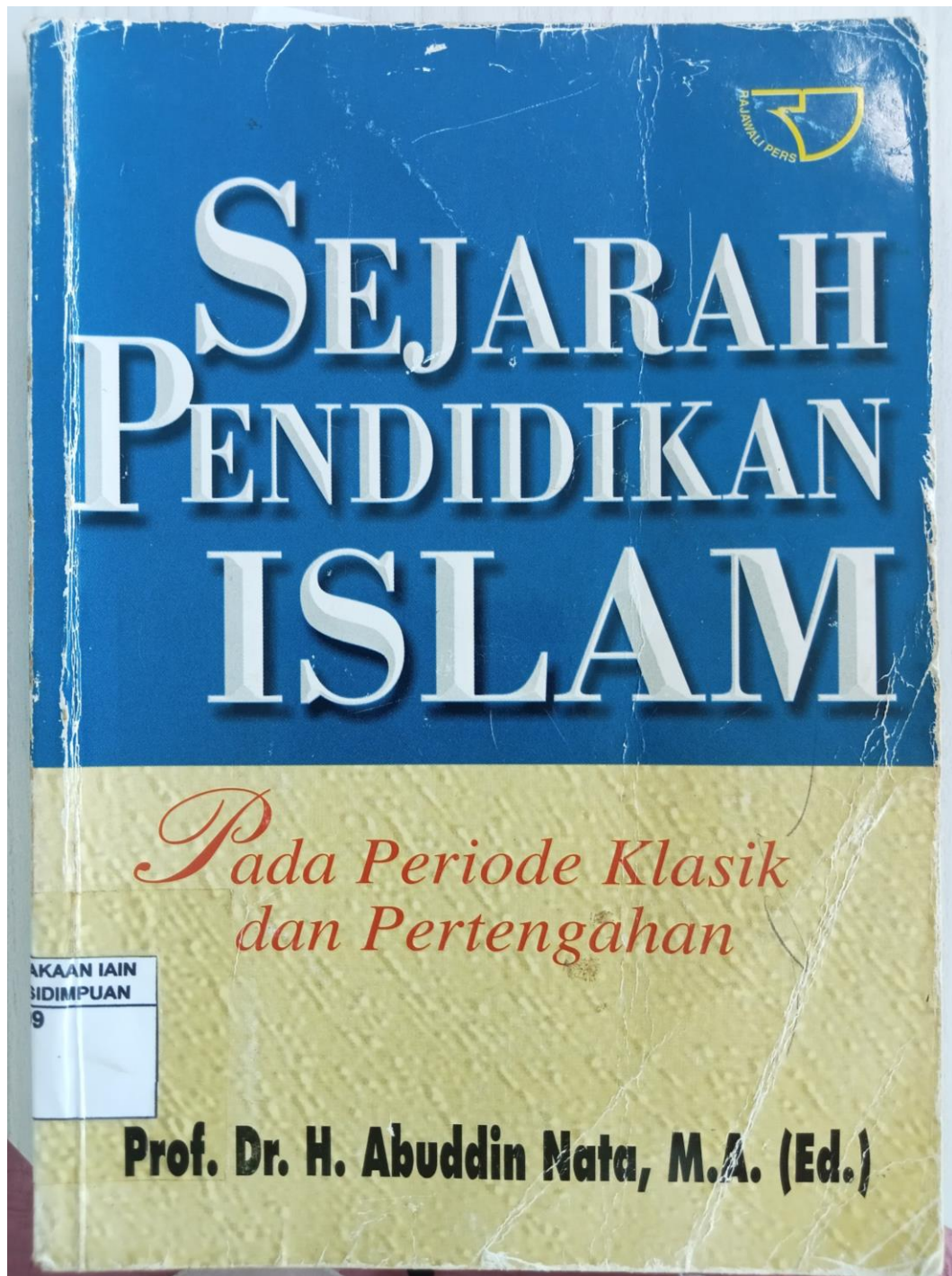


Nama buku : Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran

Penerbit : Pustaka Media Group

Jumlah halaman : 377 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

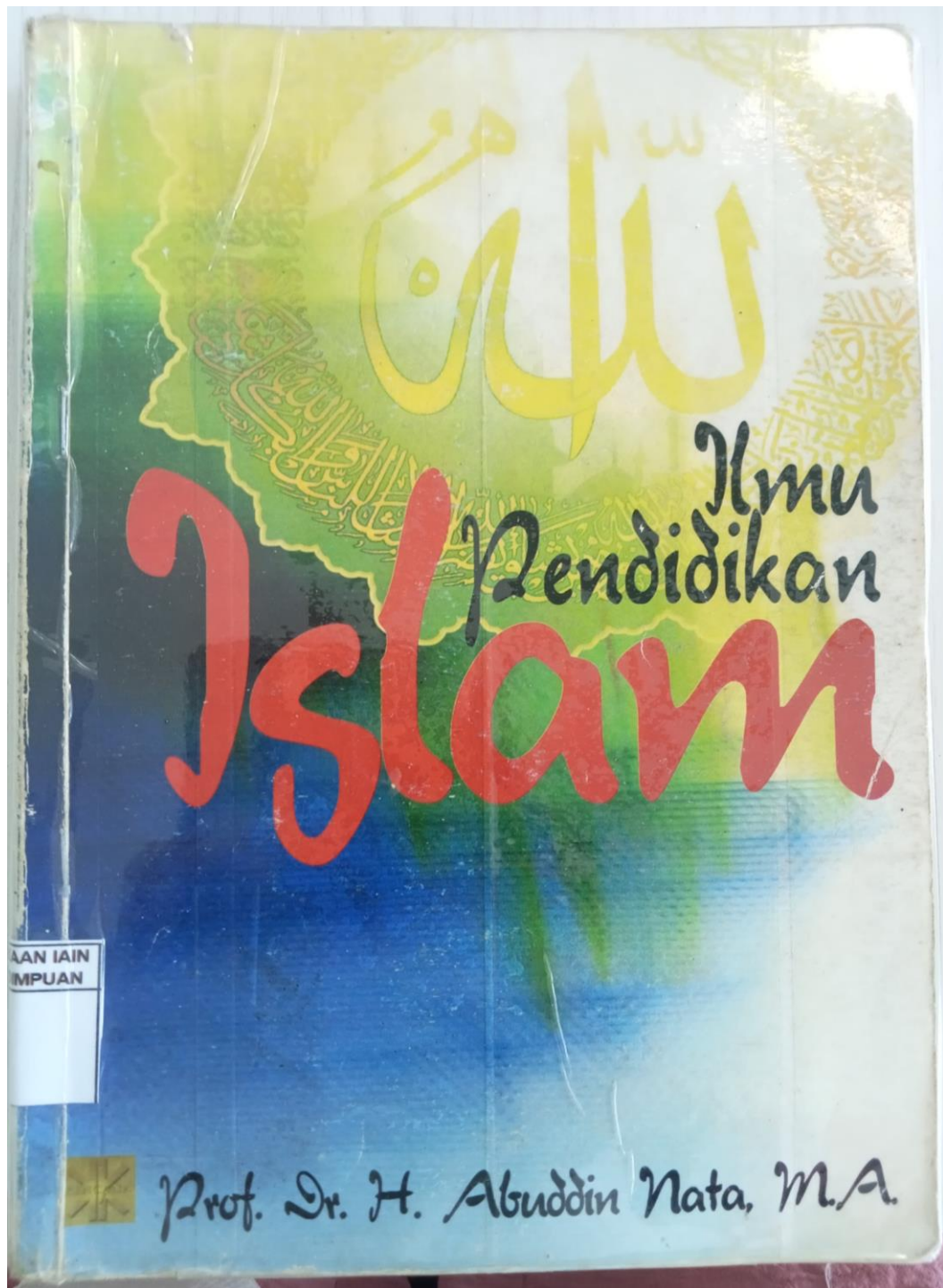


Nama buku : Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan

Penerbit : Rajawali Pers

Jumlah halaman : 303 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

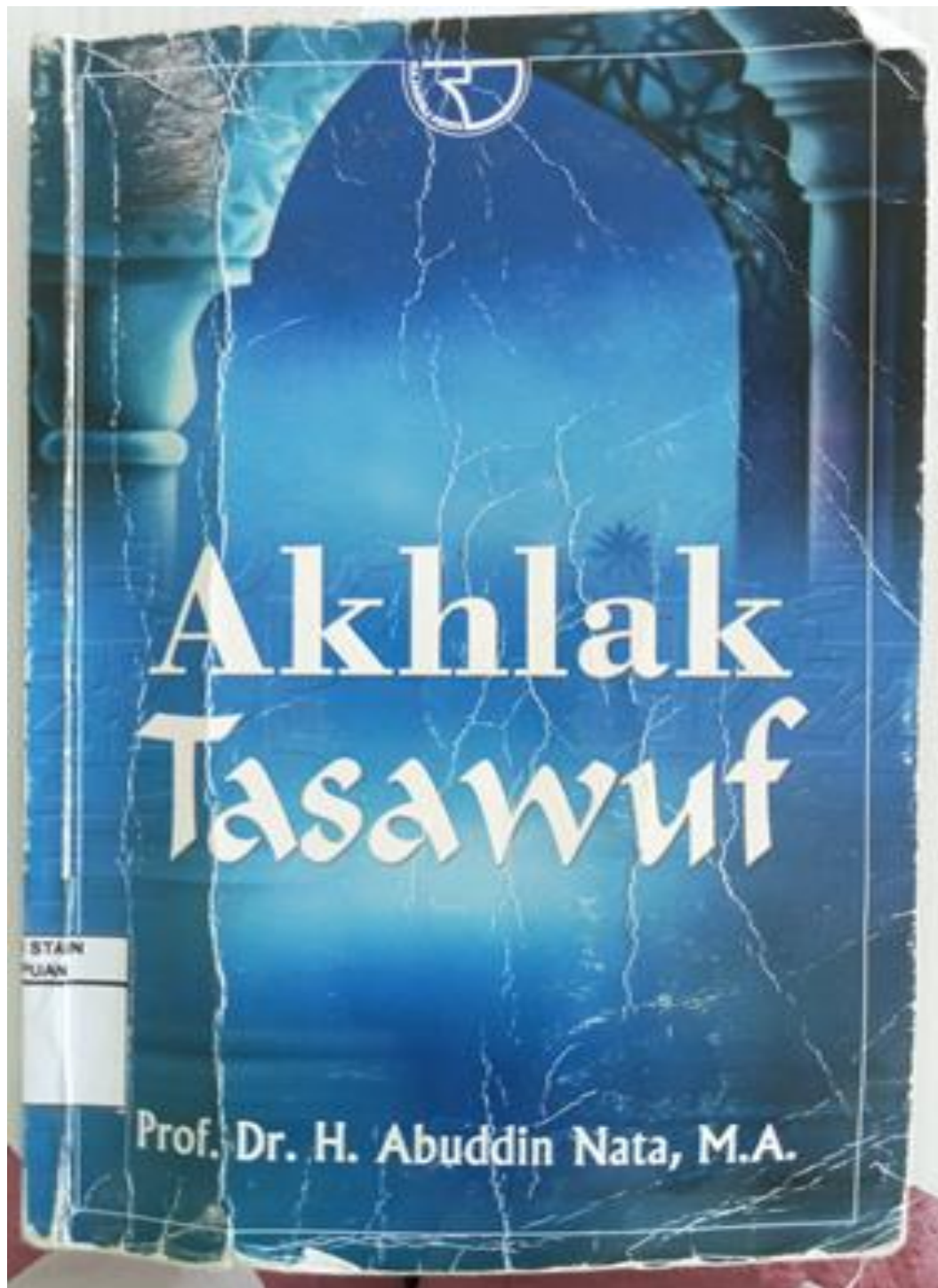


Nama buku : Ilmu Pendidikan Islam

Penerbit : Pustaka Media Group

Jumlah halaman : 324 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

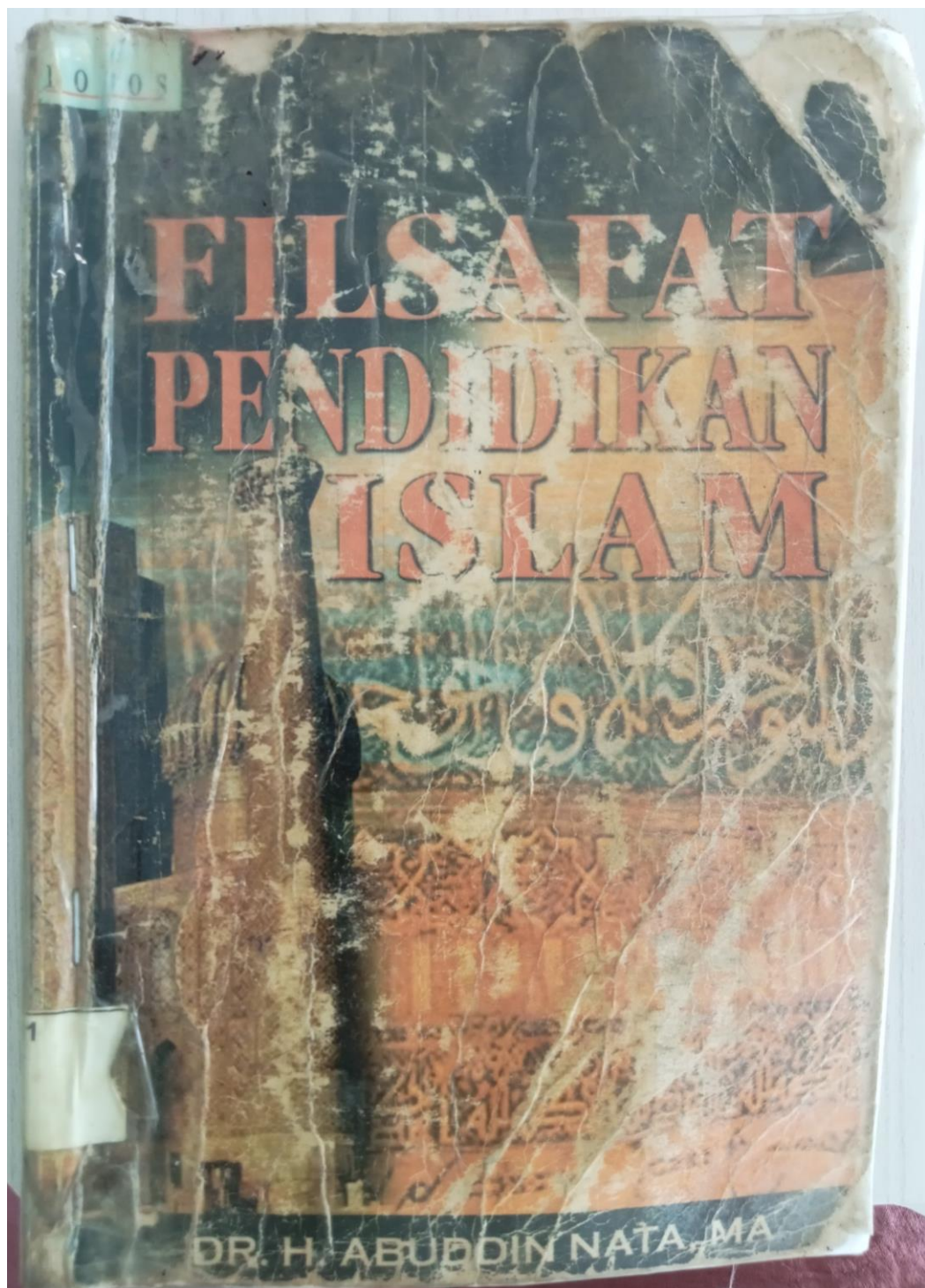


Nama buku : Akhlak Tasawuf

Penerbit : Raja Grafindo Parsada

Jumlah halaman : 321 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

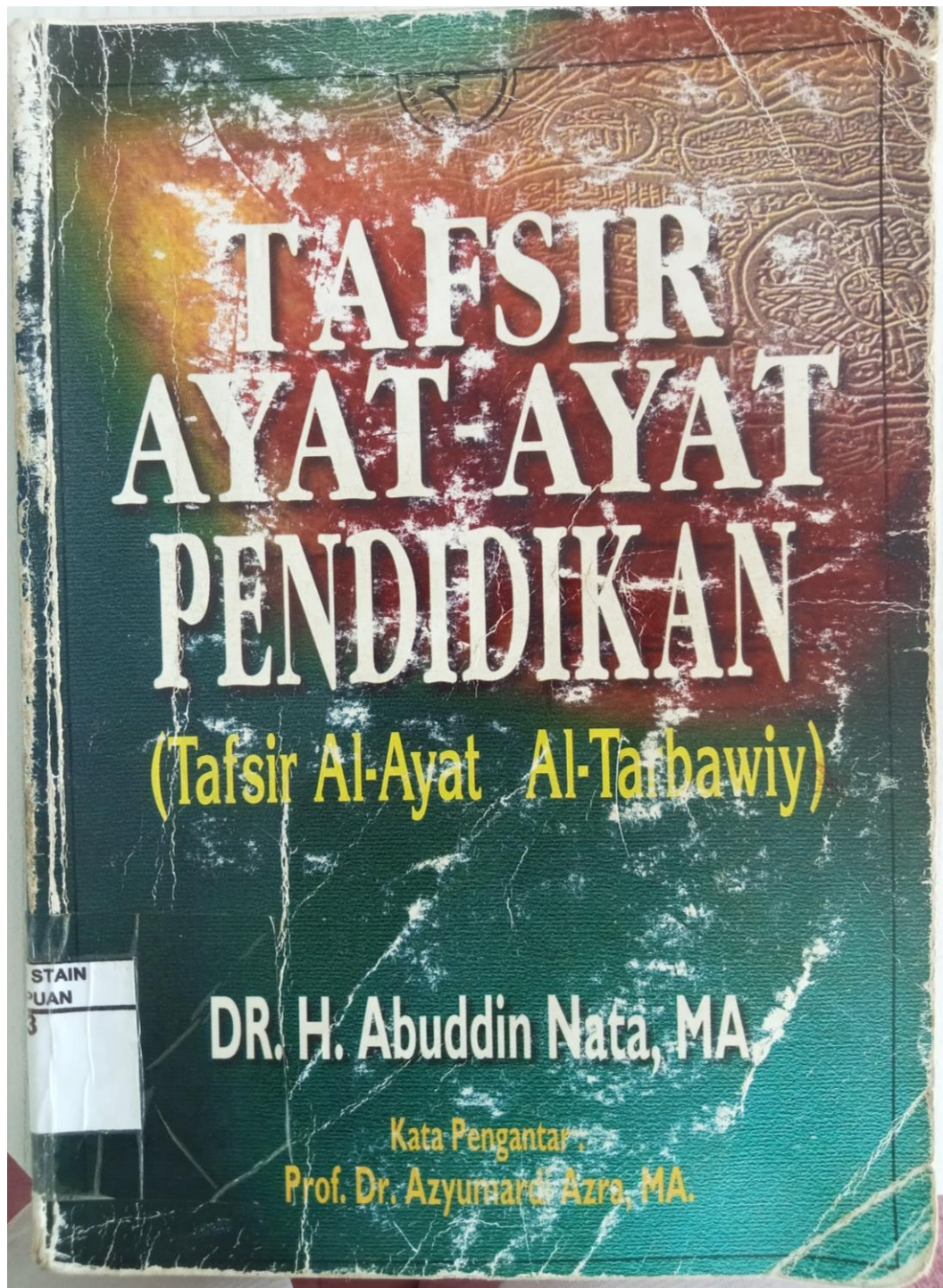


Nama buku : Filsafat Pendidikan Islam

Penerbit : Logos Wacana Ilmu

Jumlah halaman : 227 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

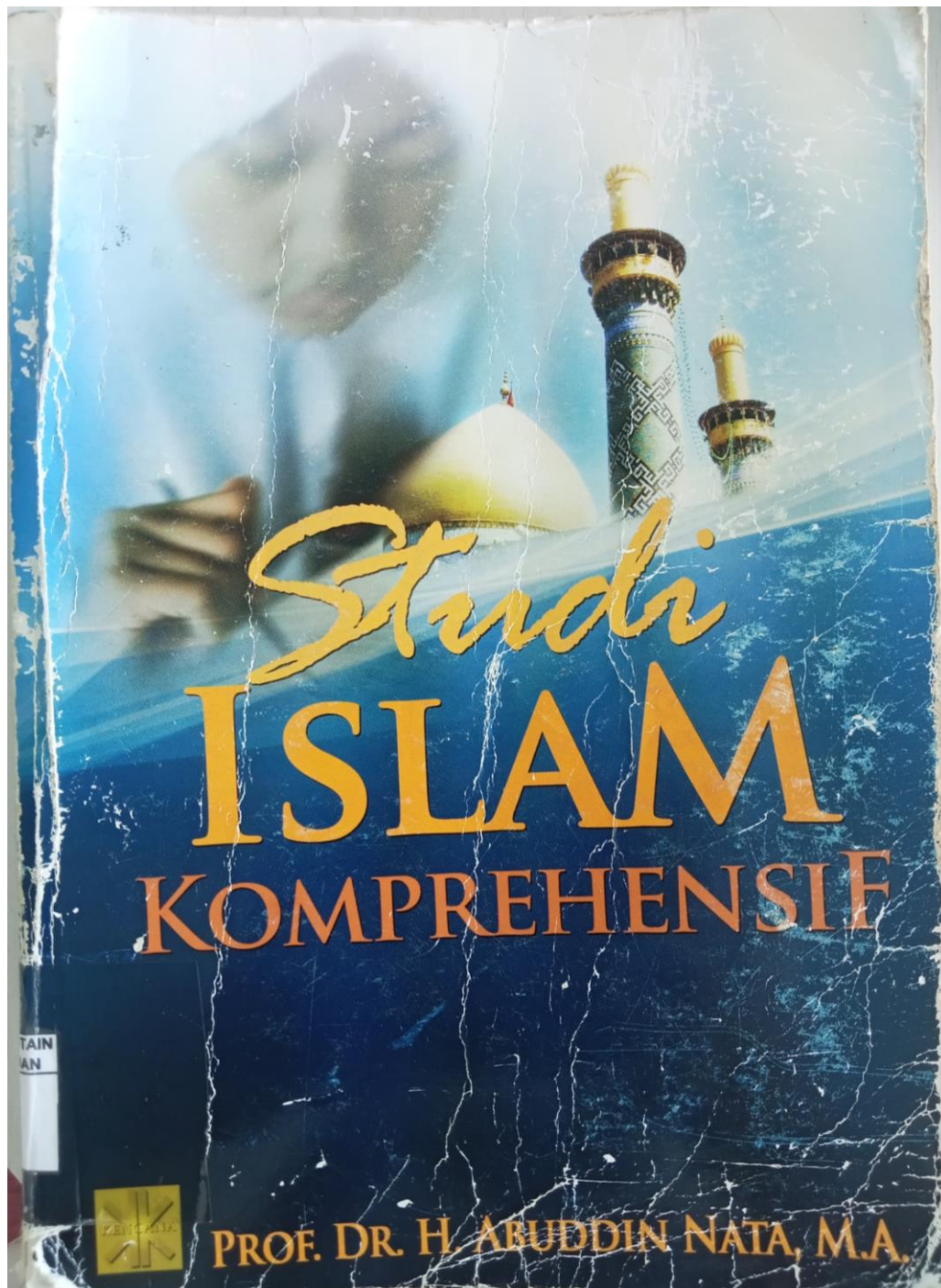


Nama buku : Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan

Penerbit : Raja Grafindo

Jumlah halaman : 280 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

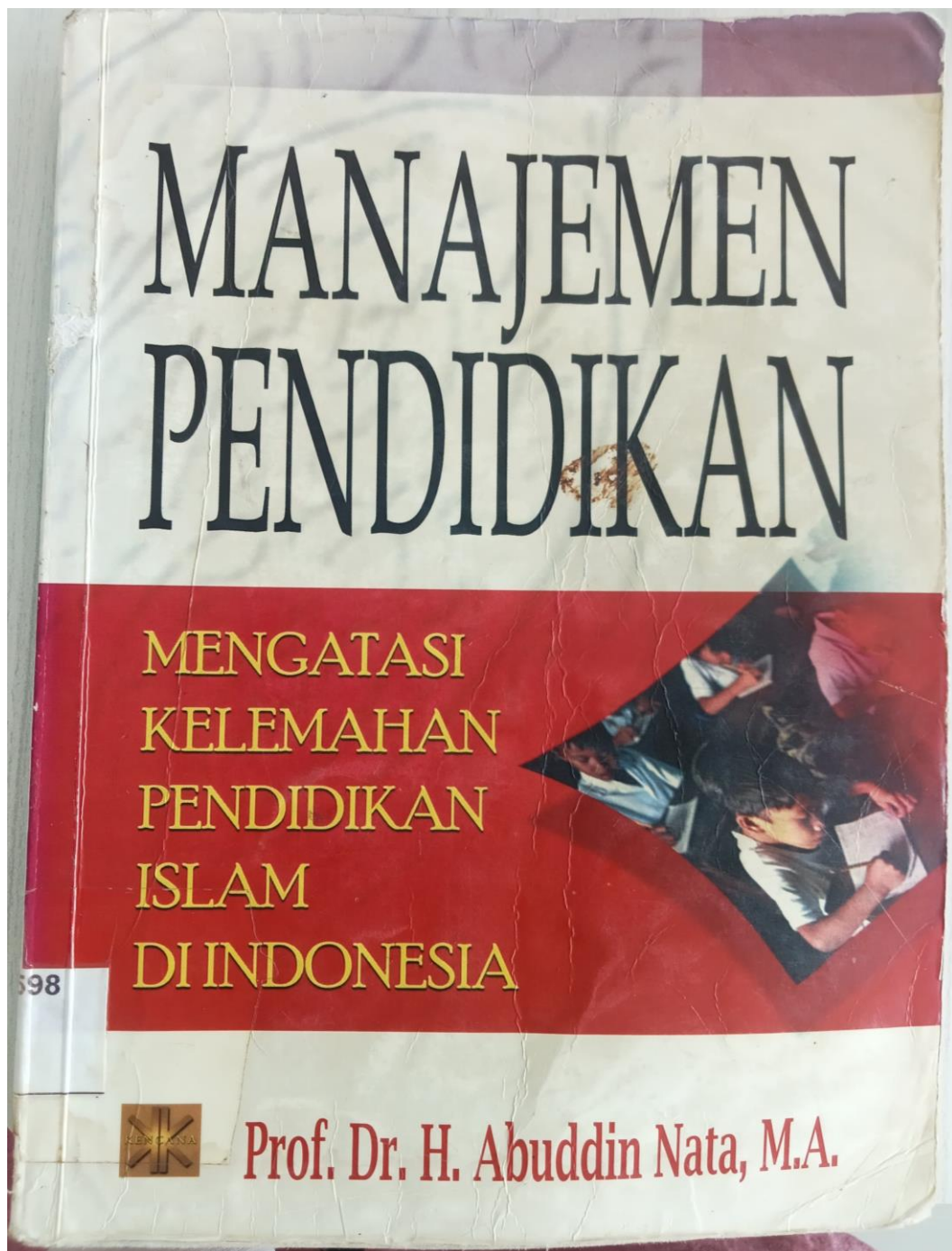


Nama buku : Studi Islam Komprehensif

Penerbit : Pustaka Media Group

Jumlah halaman : 572 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

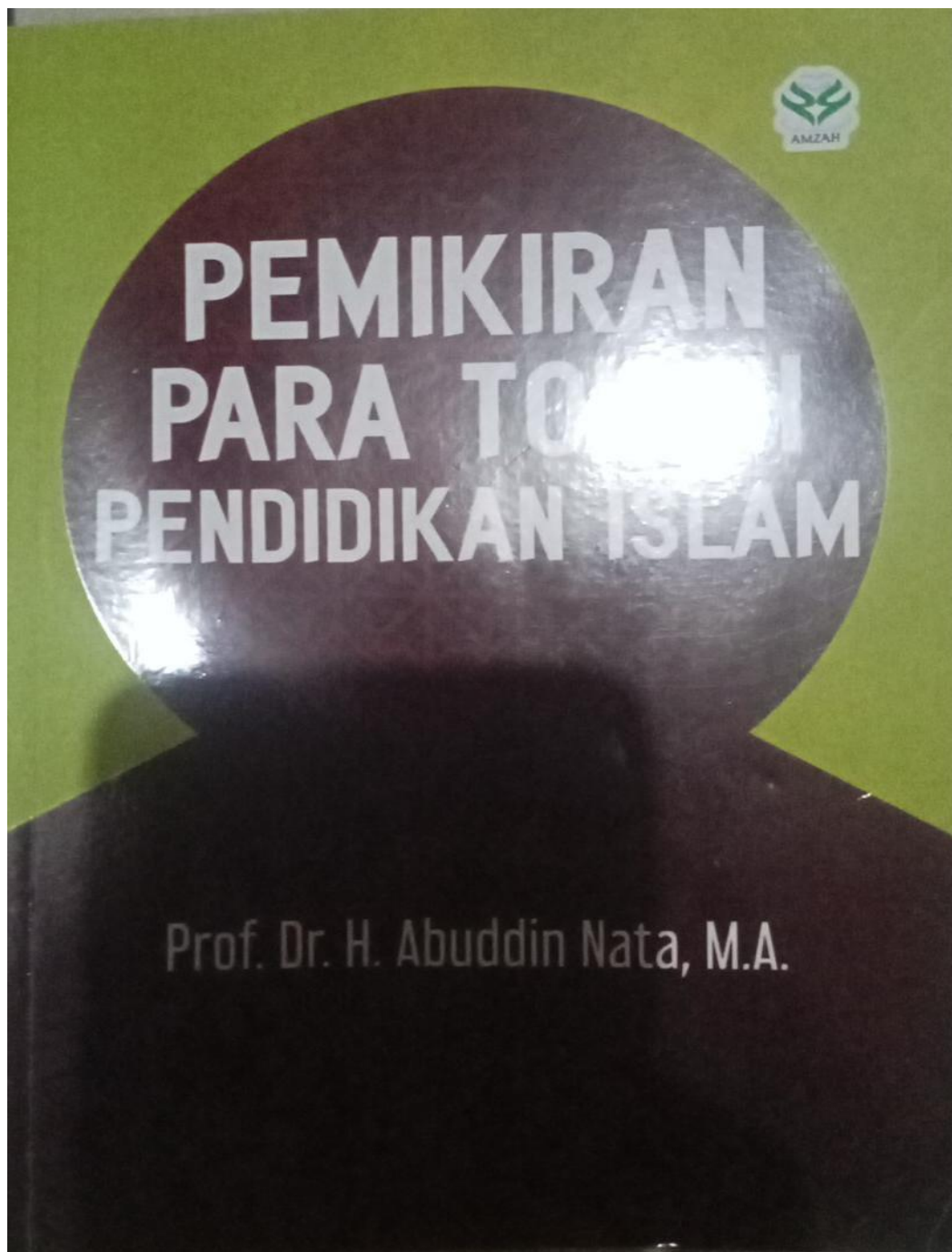


Nama buku : Menaemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia

Penerbit : Perna Media Group

Jumlah halaman : 308 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A

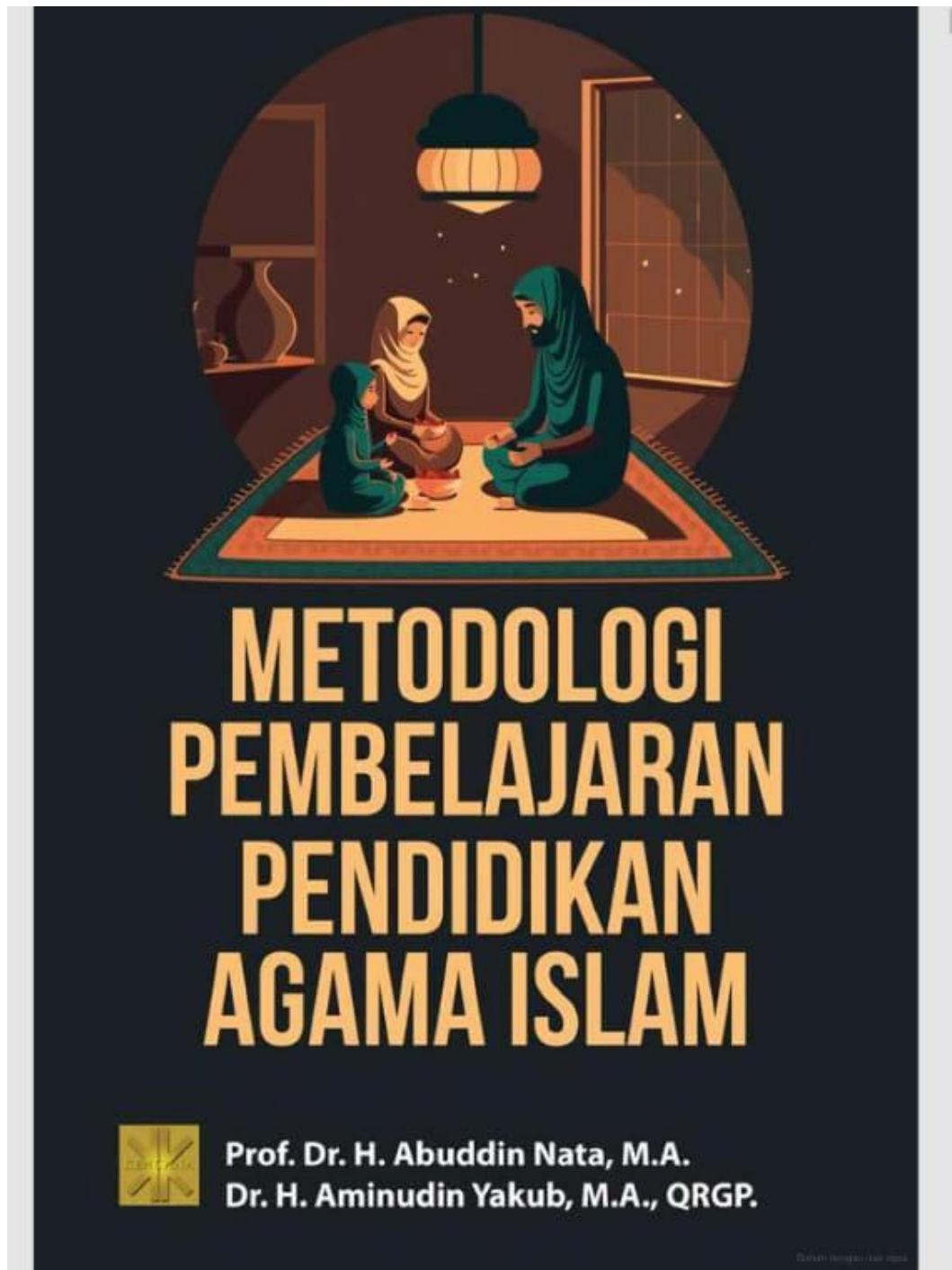


Nama buku : Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam

Penerbit : AMZAH

Jumlah halaman : 223 hlm

Penulis : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A



Nama buku : Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerbit : Kencana

Jumlah halaman : 463 hlm

Penulis : Dr. H. Aminuddin Yakub, M. A., QRGp dan Prof. Dr. H. Abuddin
Nata, M. A

